

**PERBEDAAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI  
SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN  
PALANG MERAH REMAJA DI MTsN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**RIRIN NOPIARNI**

**NIM. 1610307009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
TAHUN 2020**

**Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**OLEH  
RIRIN NOPIARNI  
NIM 1610307009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
TAHUN 2020**

Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
Hengki Yandri, M.Pd., Kons.  
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2020

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

Sungai Penuh, Oktober 2020  
Kepada Yth  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

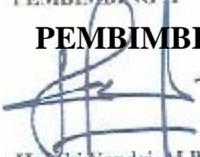
Nuzmi Sasferi, S.Pd. **NOTA DINAS**  
Hengki Yandri, M.Pd., Kons.

Assalamua'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa Skripsi Saudari: **RIRIN NOPIARNI, NIM: 1610307009** yang berjudul: **“Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

PEMBIMBING I  
  
Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP:19780605 200604 1 001

PEMBIMBING II  
  
Hengki Yandri, M.Pd., Kons  
NIP: 1980425 201503 1 006

**Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd**  
NIP:19780605 200604 1 001

**Hengki Yandri, M.Pd., Kons**  
NIP: 1980425 201503 1 006

ONESIA

Kode pos. 37112



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Jalan Pelita IV Sungai Penuh

Telp. (0748)21065

Fax.0748-2211

Kode pos. 37112

t Agama Islam

2020 dan telah

mperoleh Gelar

endidikan Islam

PENGESAHAN

Skripsi ini telah di munaqasahkan oleh Sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin tanggal 16 November 2020 dan telah diterima sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 16 November 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1978 0605 200604 1001

Penguji I

Penguji I

Dosi Julawati, M.Pd., Kons  
NIP. 19880705 201503 2 2007

Pembimbing I

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 1978 0605 200604 1001

Penguji II

Penguji II

Farid Imam Kholidin, M.Pd  
NIP. 19920103 201903 1 007

Pembimbing II

Hengki Yandri, M.Pd., Kons  
NIP. 19880425 201503 1 006

M.Pd., Kons  
01503 1 006

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah. Puji Serta Syukur Kupanjatkan Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engkau Jadikan Aku Makhluk Yang Senantiasa Belajar, Bersabar, Beikhtiar, Beriman Serta Tak Luput Dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan Untuk Menjalani Kehidupan Ini.*

*Kupersembahkan Sebuah Hasil Karyaku Ini Sebagai Hadiah Untuk*

*Ayahanda Tercinta M. Yani dan Ibunda Tersayang Paria Franciska*

*Terima Kasih Telah Menjadi Orang Tua yang Sangat Baik Untukku yang Selalu Menyanyangi, Menjagaku, Mendidikku, dan Membimbingku dengan Sangat Baik dan Sabar.*

*Suamiku Kurniadi Kholik dan Anaku Az-Zakiyyah Izzaty Qhaira yang Tersayang Kalianlah Penyemangatu dan Permata Hatiku*

*Adikku Al-Deska Winduri yang Selalu Memberi Semangatu*

*Teruntuk Keluarga Tercinta Terima Kasih Kalian Telah Memberi Semangat, Bantuan*

*Serta Do'a Untukku dalam Penyelesaian Skripsi Ini*

*Terima Kasih Teruntuk Teman-Teman Seperjuangan yang Selalu Menemani Dan Menjadi Teman Baik Selama Saya Menempuh Perkuliahan Dikampus IAIN Kerinci Tercinta*

**K E R I N C I**

### MOTO

*Jangan menjeskan dirimu kepada siapapun,  
karena yang menyukaimu tidak membuthkan itu  
dan yang membencimu idak percaya itu.*

*-Ali bin Abi Thalib-*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Nopiarni

NIM : 1610307009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Dengan ini saya menyatakan bahwa: dengan judul **Perbedaan Keterampilan**

1. Karya tulis saya berupa skripsi dengan judul **Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh** belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Saya yang Menyatakan,



Sungai Penuh, November 2020

Saya yang Menyatakan,

Ririn Nopiarni  
NIM. 1610307009

Materai 6000

Ririn Nopiarni  
NIM. 1610307009

## ABSTRAK

**Ririn Nopiarni (NIM: 1610307009)** “Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh”. *Skripsi*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena yang terjadi bahwa beberapa siswa belum mampu menyampaikan pendapatnya atau merespon informasi sesuai dengan kebutuhan guru sebagai komunikator, atau pada situasi tanya jawab karena keterampilan mendengarkan yang belum efektif, beberapa siswa menunjukkan kurang kondusif seperti pada saat diberikan informasi atau pesan oleh guru, siswa sebagai komunikas terlihat sibuk bercerita dengan teman, menunjukkan sikap kurang serius. Pada kegiatan ekstrakurikuler terutama pada kegiatan pramuka dan palang merah remaja merupakan kegiatan yang banyak berhubungan dengan lingkungan sekitar (alam) dan lingkungan masyarakat (sosial). Dengan adanya kegiatan tersebut maka diharapkan siswa memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggikan wawasan yang luas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat membantu siswa dalam komunikasi antarpribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka, 2) Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja, 3) Untuk membedakan keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka sebanyak 16 orang dan Palang Merah Remaja sebanyak 15 orang dan semua populasi dijadikan sampel penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala. Data hasil penelitian diuji melalui uji-*t* (distribusi *t*) dengan bantuan SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1) Keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka berada pada kategori baik, 2) Keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan palang merah remaja berada pada kategori tidak baik, 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dengan palang merah remaja dengan angka probabilitas *asympt.* (*2-tailed*) sebesar 0.000.

**Kata Kunci:** *Keterampilan, Komunikasi Antarpribadi*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur Peneliti Ucapkan Kehadirat Allah SWT Karena Berkat Rahmat Dan Karunia-Nya, Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi Berjudul **“Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja”** dengan baik. Shalawat beriringan dalam peneliti haturkan kepada nabi muhammad saw yang telah membawa umat dari zaman kegelapan menuju zaman terang-menerang seperti sekarang ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dan kerja sama tersebut peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada.

1. Kedua Orang Tua Bapak M.Yani dan Ibu Paria Franciska yang selalu memberi semangat dan Mendo'akan saya dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H Y. Sonafis, M.Ag Selaku Rektor IAIN Kerinci, Bapak Drs. H. Bahrum, M.Ag Selaku Wakil Rektor 1 IAIN Kerinci, Bapak Dr. H. Asari, M.Ag Selaku Wakil Rektor II IAIN Kerinci, Bapak Dr.Jalwis, S.Ag., M.Ag Selaku Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Keinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Rimin, S.Ag.,

M.PdI Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, Bapak Toni Haryanto, M.Sc Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

4. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd Selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta selaku Pembimbing I Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah menerima judul skripsi peneliti.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah membantu peneliti selama perkuliahan sampai sekarang.
6. Bapak Hengki Yandri, M.Pd Kons selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti bagi peneliti.
7. Ibu/Bapak dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat selama peneliti melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
8. Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd, Ibuk Emi Karnangsyah., S.Pd, M.Pd dan Ibu Roshinta Erezka, S.Psi. M.Pd terima kasih telah membantu peneliti dalam mengetahui validitas alat pengumpulan data (kuesioner) yang sebelum melakukan penelitian.
9. Bapak Hendri Bahtera, S.Pd Kepala MTsN 1 Sungai Penuh yang telah memberi izin penelitian.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan ataupun isi. Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang peneliti

miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari Allah SWT. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT. memberikan rahmat kepada kita semua dan semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan Ridho-Mu Ya Allah! Aamiin Ya Rabbal'alam.

Sungai Penuh, November 2020  
Peneliti

**Ririn Nopiarni**  
Nim: 1610307009



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Remaja.....	12
B. Komunikasi Antarpribadi.....	16
C. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	27
2. Syarat Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	29
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
4. Kegiatan Pramuka.....	31
5. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR).....	34
D. Keterampilan Komunikasi Antarpribadi.....	37
E. Kajian Relevan.....	38
F. Kerangka Pemikiran.....	40
G. Hipotesis Penelitian.....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi, populasi Target dan Sampel .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Pengujian Persyaratan Analisa.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Pengembangan instrumen .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**

<b>A. Deskripsi Hasil Penelitian</b>	
1. Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka .....	53
2. Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja.....	60
3. Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja.....	68
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	69
<b>B. Pembahasan</b> .....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

<b>REFERENSI</b> .....	<b>78</b>
------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

**K E R I N C I**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keseluruhan Siswa Yang Mengikuti Pramuka dan Palang Merah Remaja .....	44
Tabel 2.	Uji reabilitas .....	47
Tabel 3.	<i>One-Sample Kolmogrov Smirnov Tes</i> .....	48
Tabel 4.	<i>Tes Of Homogeneity Of Variens</i> .....	49
Tabel 5.	Pedoman Interpretasi Skor .....	50
Tabel 6.	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi Antarpribadi.....	52
Tabel 7.	Data Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Pramuka .....	54
Tabel 8.	Data Keterampilan Merespon Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka .....	55
Tabel 9.	Data Keterampilan Menerima atau Raport Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka .....	56
Tabel 10.	Data Keterampilan merefleksikan Perasaan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	57
Tabel 11.	Data Keterampilan Memberi penguatan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	58
Tabel 12.	Data Keterampilan Mendengarkan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	59
Tabel 13.	Data Keterampilan Bertanya Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka.....	60
Tabel 14.	Data Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Palang Merah Remaja.....	61
Tabel 15.	Data Keterampilan Merespon Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Palang Merah Remaja.....	62
Tabel 16.	Data Keterampilan Menerima atau Raport Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja .....	63
Tabel 17.	Data Keterampilan Merefleksikan perassan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja .....	64
Tabel 18.	Data Keterampilan Memberikan Penguatan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja .....	65
Tebe 19.	Data Keterampilan Mendengarkan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja .....	66
Tabel 20.	Data Keterampilan Bertanya Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja.....	67

Tabel 21. Data Perbedaan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti  
Pramuka Dan Palang Merah Remaja ..... 68

Tabel 22. Rekapitulasi Perbedaan Komunikasi Antarpribadi Siswa..... 69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....40



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.<sup>1</sup>

Rasulullah SAW. bersabda:“Menuntut ilmu itu kewajiban atas setiap orang Islam” (HR. Ibnu Barri).<sup>2</sup> Kemudian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan adalah memuliakan manusia atau memanusiakan manusia sebab bagi orang yang berpendidikan, artinya orang yang berilmu yang mengerti dan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, ilmu

---

<sup>1</sup> Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2008), h. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*,

<sup>3</sup> Made Pirdata. *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2007), h. 11

pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi bekal untuk meningkatkan harkat dan martabatnya.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Melalui pendidikan, manusia akan mengalami perkembangan, perubahan, dan peningkatan dalam segi pengetahuan, kepribadian dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam peningkatan komunikasi.<sup>5</sup>

Menurut Feby Putri Nuri dkk, melalui interaksi aktif yang terjalin dalam kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*social skill*) peserta didik yang turut berkembang dengan baik karena melalui kegiatan-kegiatan diskusi dalam ekstrakurikuler peserta didik terbiasa berbaur dengan berbagai macam karakter individu sehingga mampu berkomunikasi dengan baik.<sup>6</sup>

Menurut Fatik Lutviana Anggraini dkk, dalam pembangun pendidikan karakter siswa diharapkan mampu mengembangkan

---

<sup>4</sup>Hamdani. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Bandung: Pt Pustaka Setia. 2011). h. 68

<sup>5</sup>Mia Arbawanti. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung*. Diakses Di <http://repository.unpas.ac.id/28954/2/bab%20ii.pdf>

<sup>6</sup> Feby Putri Nuri., Dkk. 2016 Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan *Life Skills* Peserta Didik SMA Yp Unila. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 4 (2): 15. Diakses Di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/issue/view/569>

keterampilan sosial agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Pembangunan pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia. Pada kegiatan ekstrakurikuler siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui beberapa ekstrakurikuler yang diminati siswa. Siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal.<sup>7</sup>

Selanjutnya Wafroturrohmah dan Eny Sulistiyawati mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kompetensi sosial siswa. Pada penelitian yang mereka lakukan kompetensi sosialnya adalah kemampuan siswa dalam bekerjasama, membangun interaksi sosial dan mampu berkomunikasi dengan baik antar siswa di dalam lingkungan sekolah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungannya untuk mampu berperilaku secara tepat dan akurat dalam segala kondisi lingkungannya.<sup>8</sup>

Keterampilan berkomunikasi ini merupakan keterampilan utama yang sudah seharusnya dimiliki oleh individual yang ingin menjalin

---

<sup>7</sup>Fatik Lutviana Anggraini. 2017. *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21. Malang Mei 2017.

<sup>8</sup> Wafroturrohmah Dan Eny Sulistiyawati. 2018. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1(2): 149. Diakses di [Http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7482](http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7482)

hubungan antarindividu, masyarakat, kelompok, maupun organisasi dimanapun mereka berada. Komunikasi antar pribadi, dapat meningkatkan hubungan insani (*human relation*). Komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.<sup>9</sup>Keterampilan komunikasi antarpribadi adalah, kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan.<sup>10</sup>

Sekolah merupakan tempat tinggal kedua bagi siswa. Biasanya siswa akan banyak menghabiskan waktunya pada saat sekolah terlebih lagi jika sekolah tersebut menerapkan *full day school*. Dengan adanya sistem pendidikan ini diharapkan siswa memiliki pergaulan yang baik karena waktu siswa banyak dihabiskan di sekolah. Maka dari itu diharapkan adanya interaksi yang baik yang dijalin oleh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staff serta siswa akan menjadi dorongan yang baik bagi prestasi dan keterampilan siswa disekolah.

Terdapat wadah untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat siswa untuk mengoptimalkan prestasi dan keterampilan siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program

---

<sup>9</sup> Ni Nyoman Oktavia Ayu S., *dkk.* 2014. Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*. 2 (1): 7. Diakses di<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3643/2931>.

<sup>10</sup>*Ibid.*,

pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan disekolah atau di luar sekolah.<sup>11</sup>

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar berbagai mata pelajaran atau bidang pengembangan, menyalurkan bakat dan minat yang menunjang pencapaian tujuan instruksional, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>12</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program dari sekolah untuk menambah kemampuan dan keterampilan siswa diluar dari kegiatan akademik seperti belajar mengajar.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada tetap sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan yang terdapat pada masing-masih sekolah. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.

<sup>11</sup> Ria Yuni Lestari. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Jurnal untirta*. 1 (2): 139. Diakses di <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1887>

<sup>12</sup> Hamdani., *Op. Cit.* Hlm 118

3. Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat atau Bentuk kegiatan lainnya.<sup>13</sup>

Namun jumlah dan ragam ekstrakurikuler yang ada tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan yang terdapat di masing-masing sekolah. Meski demikian, terdapat beberapa ekstrakurikuler yang hampir selalu ada di setiap sekolah terutama di MTsN 1 Sungai Penuh seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah Palang Merah Remaja (PMR). Winarno Narmoatmojo mengungkapkan bahwa melalui kegiatan PMR membantu peserta didik mengembangkan *soft skills* seperti disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah pramuka. Pramuka atau yang juga disebut *Boy Scouts*, merupakan gerakan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan karakter remaja dan anak-anak dan melatih mereka untuk dapat bertanggung jawab dimasa depan.<sup>14</sup> Hampir seluruh sekolah di Indonesia termasuk di MTSN 1 Sungai Penuh,

---

<sup>13</sup> Ria Yuni Lestari., *Op.Cit.*

<sup>14</sup> La negsatu. 2020. *Boy Scouts Gerakan Internasional Pembentukan Karakter Anak dan Remaja*. Diakses di <https://lanegsatu.wordpress.com/2008/01/20/boy-scouts-gerakan-internasional-pembentukan-karakter-anak-dan-remaja/>.

ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib karena mengandung kegiatan-kegiatan yang mengasah *life skill* siswa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, seperti cara bertahan hidup di alam dengan berkemah dan menyediakan bahan makanan seadanya secara mandiri maupun berkelompok.

Kedua ekstrakurikuler tersebut memiliki banyak kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar (alam) dan lingkungan masyarakat (sosial). Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler tersebut diharapkan siswa memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dan berwawasan luas sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat membantu siswa dalam komunikasi antarpribadi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 September 2019 MTsN 1 Sungai Penuh menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum memiliki keterampilan dalam komunikasi antarpribadi dengan baik terutama yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR. Seperti siswa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah dalam peranannya sebagai komunikator, beberapa siswa belum mampu menyampaikan pendapatnya atau merespon informasi sesuai dengan kebutuhan guru sebagai komunikator, atau pada situasi tanya jawab, karena keterampilan mendengarkannya yang kurang efektif, beberapa siswa menunjukkan sikap kurang kondusif seperti pada saat diberikan informasi (pesan) oleh guru, siswa yang sebagai komunikator terlihat sibuk bercerita dengan teman, menunjukkan sikap yang kurang serius (pandangan

yang lain-lain dan tidak fokus kepada lawan bicara atau dengan guru) tentunya hal ini sangat tidak baik bagi siswa untuk penerimaan pesan dari komunikator atau guru, sehingga pesan yang diberikan tidak dapat diterima dengan jelas.

Meskipun sama-sama memiliki berhubungan dengan masyarakat (sosial) dalam pelaksanaan dua kegiatan ekstrakurikuler tersebut tentu saja memiliki perbedaan dalam keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan Palang Merah Remaja. Untuk melihat perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi yang dimiliki siswa tersebut maka dilakukan penelitian untuk melihat perbedaannya. Dari uraian diatas maka tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat tema **"Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah diantaranya, banyaknya beberapa siswa kurang mampu menyampaikan pendapatnya atau merespon informasi sesuai dengan kebutuhan komunikator, atau pada situasi tanya jawab, karena keterampilan mendengarkannya yang kurang efektif, beberapa siswa menunjukkan sikap kurang kondusif.

### **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu diberikannya batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan Palang Merah Remaja tidak pada kegiatan ekstrakurikuler yang secara menyeluruh.

### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka dapat peneliti kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka ?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja?
3. Bagaimana perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja?

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, khususnya mengenai keterampilan komunikasi antarpribadi siswa.

b. Hasil penelitian dapat menambah konsep untuk penelitian lanjut yang berkaitan dengan perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan PMR.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagaimana mengenali keterampilan komunikasi antarpribadi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi sekolah, dapat lebih mengsosialisasikan kepada siswa-siswa mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan siswa terutama pada melatih komunikasi antarpribadi siswa.

## **F. Defenisi Operasional**

### **1. Keterampilan Komunikasi Antarpribadi**

Keterampilan komunikasi antarpribadi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan dan disertai pula dengan sikap saling memperhatikan dan mengamati.

Agar hubungan dua belah pihak terjalin akrab dan suasana komunikasi tercipta kondusif, maka ada beberapa keterampilan yang perlu diperhatikan bahkan dikembangkan oleh pihak yang melakukan komunikasi yaitu: keterampilan menerima atau rapport, keterampilan memperhatikan, keterampilan merespon, keterampilan merefleksikan

perasaan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan bertanya.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang merupakan tempat siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa seperti minat, bakat dan keterampilannya, proses pembentukan karakter, selain itu siswa juga dapat memperluas pengetahuannya dalam menghadapi lingkungan sosial dan dapat menunjang kesuksesan siswa dimasa yang akan datang.

## **3. Kegiatan Pramuka**

Pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **4. Kegiatan PMR**

Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan, di antaranya mengadakan aksi kebersihan lingkungan, pemberian pertolongan kepada orang yang terkena bencana, pemberian kesehatan dan lain sebagainya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan ke masa dewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup> Remaja berada pada umur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Secara teoritis dan berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam empiris dari segi psikologis rentangan usia remaja adalah: berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, remaja awal rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Adapun periode sebelum masa remaja ini disebut sebagai ambang pintu masa remaja atau sering disebut sebagai periode pubertas. Meskipun bertumpang tindih dengan masa remaja awal, pubertas jelas berbeda dengan masa remaja.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:Rajawali. 2013). h. 77

<sup>16</sup> Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. (Bandung: Pustaka Setia.2006). h. 62

## 1. Ciri-Ciri Umum Masa Remaja

Setiap periode penting selama rentang kehidupan memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut juga dimiliki oleh remaja, sebagaimana paparan berikut:

### a. Masa yang Penting.

Cepat dan pentingnya perkembangan fisik remaja diiringi oleh cepatnya perkembangan mental, khususnya pada awal masa remaja. Atas semua perkembangan itu diperlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, serta nilai dan minat baru

### b. Masa Transisi.

Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap ke perkembangan selanjutnya. Maksudnya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.<sup>17</sup>

### c. Masa Perubahan.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja memang beragam, tetapi ada empat perubahan terjadi pada remaja seperti, emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat dan peran, perubahan nilai-nilai, dan bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.<sup>18</sup>

### d. Masa Bermasalah.

Masalah setiap periode memiliki masalahnya sendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*,

<sup>18</sup>*Ibid.*,

**e. Masa Pencarian Identitas.**

Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas. Banyak cara yang dilakukan remaja untuk menunjukkan identitasnya, antara lain penggunaan simbol-simbol status dalam bentuk kendaraan, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah dilihat.<sup>19</sup>

**f. Masa Munculnya Ketakutan.**

Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan berperilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa.<sup>20</sup>

**g. Masa yang Tidak Realistik.**

Pandangan subjektif cenderung mewarnai remaja. Mereka memandang mereka sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita.

**h. Masa Menuju Masa Dewasa.**

Saat usia kematangan kian dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belas tahun yang indah disuatu sisi, dan harus bersiap siap menuju usia dewasa.<sup>21</sup>

**2. Masa remaja adalah masa belajar**

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,

<sup>20</sup> *Ibid.*,

<sup>21</sup>*Ibid.*,

Masa remaja adalah masa yang sebaik-baiknya untuk belajar, dapat kita temukan dari berbagai ungkapan sebagai berikut:

*Yeudge is the spring time.* Masa muda adalah musim semi. Musim semi adalah musim yang memberi kesempatan untuk menentukan bagaimana pemeliharaan tanaman itu pada akhirnya. Apakah pada musim semi itu pohon terpelihara dengan baik ataukah dibiarkannya tidak terpelihara atau bahkan telah diserang hama, sehingga tidak menghasilkan bunga atau buah yang dapat dinikmati.<sup>22</sup>

Masa muda adalah masa *investment*. Artinya masa muda adalah masa bersiap diri. Suatu masa untuk mencari bekal guna melanjutkan kehidupan dihari kemudian. Berbahagia atau tidaknya kehidupan seseorang sebagian besar ditentukan oleh sukses atau tidaknya ia membekali diri pada masa ini. Bekal yang disiapkan pada masa ini adalah bekal material dan bekal spiritual.

Masa remaja ini hanya sekali saja dilalui oleh seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu bila lalai dan keliru pengisianya atau pmbekalannya, akan berakibat tidak memuaskannya kehidupan remaja itu selanjutnya. Perkembangan psikisnyaapun mencapai kematangan pada masa ini.<sup>23</sup>

Jadi masa muda adalah masa yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Masa muda yang baik adalah masa muda yang diisi dengan belajar karena padaa masa ini adalah masa yang sebaik-baiknya

---

<sup>22</sup> Soejonto. *Bimbingan Belajar Kearah Sukses*. (Jakarta:Pustaka Setia.1995). h. 34

<sup>23</sup> *Ibid.*,

masa belajar. Masa remaja akan menentukan masa yang akan datang pada kehidupan seseorang.

### 3. Perkembangan Hubungan Sosial Remaja

Manusia adalah makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainya dalam masyarakat. Sosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial, yaitu bagaimana seharusnya seseorang hidup didalam kelompoknya, baik dalam kelompok primer (keluarga) maupun kelompok sekunder (masyarakat).<sup>24</sup>

Karakteristik perkembangan sosial remaja ditandai oleh menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Mereka dapat mengalami sikap hubungan sosial yang besikap tertutup ataupun terbuka seiring dengan masalah pribadi yang dialaminya. Proses pembentukan identitas diri merupakan sesuatu yang kompleks.<sup>25</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial antara lain keluarga, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental, terutama emosi dan intelegensi.<sup>26</sup>

## B. Komunikasi Antarpribadi

### 1. Pengertian dan Unsur-Unsur Komunikasi

#### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu *skill* yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengarungi kehidupannya.<sup>27</sup> Istilah komunikasi

<sup>24</sup> Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Cv Pustaka Setia.2008). h. 88-89

<sup>25</sup>*Ibid.*,

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 91

<sup>27</sup> Tata Taufik. *Etika Komunikasi Islam*. (Bandung: Pustaka.2012). h. 32

berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebesamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *communico* yang artinya membagi.<sup>28</sup> Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika membuat defenisi komunikasi bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk menubah tingkah laku mereka.<sup>29</sup>

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain. Dari pengertian iu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.<sup>30</sup> Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>31</sup>

Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, seseorang yang mengerti bahasa belum tentu mengerti maknanya. Jadi yang dikatakan komunikatif adalah apabila terjadi kesamaan bahasa dan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan.

---

<sup>28</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.2000). h. 18.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 19

<sup>30</sup> Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.2008). h. 4

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2013). h. 10

Dengan demikian, konsepsi komunikasi mengandung pengertian memberitahukan pesan, pengetahuan, dan fikiran-fikiran.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian komunikasi diatas dapat disimpulkan pengertian dari komunikasi adalah suatu bentuk penyampaian pesan oleh seseorang atau lebih melalui sebuah media yang didalamnya menimbulkan efek dan hubungan kerjasama. Ada hubungan saling membagi antara seorang atau lebih di dalam komunikasi tersebut.

### 1) Unsur-unsur Komunikasi

Adapun unsur-unsur dari komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) **Sumber**, semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.
- b) **Pesan**, adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- c) **Media**, ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
- d) **Penerima**, ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber atau komunikator. Penerima pesan biasa disebut sebagai khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

---

<sup>32</sup> Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Pt Gaung Persada Press Jakarta.2010). h. 162

- e) **Pengaruh atau efek**, adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
- f) **Tanggapan Balik**, adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.
- g) **Lingkungan atau situasi**, ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.<sup>33</sup>

Harold Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk berkomunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?*

Paradigma Lasswell diatas ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban antar pertanyaan yang diajukanitu yakni;

- a) Komunikator (communicator, source, sender)
- b) Pesan (*message*)
- c) Media (*channel, media*)
- d) Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipien*)

---

<sup>33</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit.* h. 24-27

e) Efek (*effect, impact, influence*)<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi disebut juga dengan komunikasi persona, komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan oleh R. Wayne Pace bahwa “*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face setting.*”<sup>35</sup>

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga.<sup>36</sup> Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan (orang per orang).<sup>37</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau

<sup>34</sup> Martinis Yamin, *Op. Cit.* h. 164

<sup>35</sup> Hafied Cangara, *Op. Cit.* h. 32

<sup>36</sup> Maria Victora. dkk. 2016. Peranan Komunikasi antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam kabupaten Merauke. *E-Journal “Acta Diurna.* 5 (2). Diakses di <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/92649-Id-Peranan-Komunikasi-Antar-Pribadi-Dalam-M.Pdf>

<sup>37</sup> Enjang. *Komunikasi konseling.* (Bandung: Nuansa.2009), h. 23

nonverbal.<sup>38</sup> Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, sebagian besar dari waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi.<sup>39</sup>

Komunikasi persona adalah komunikasi antara dua orang dapat berlangsung dengan dua cara:

- a. **Komunikasi tatap muka** (*face to face communication*), komunikasi persona tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*).
- b. **Komunikasi bermedia** (*mediated communication*), adalah komunikasi menggunakan alat, umpamanya telepon atau memorandum. Karena melalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi.<sup>40</sup>

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka langsung ataupun menggunakan sebuah media dalam proses komunikasinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang didalamnya memungkinkan seseorang untuk mendapat reaksi atau umpan balik pesan yang disampaikan secara langsung.

<sup>38</sup>Andini NuBahri. 2018. Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja dalam Perspektif Islam. *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. 1 (1): 128. Diakses di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/1780>

<sup>39</sup> Sapril. 2011. Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Jurnal Iqra'*. 05 (01): 6. Diakses di <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/634>

<sup>40</sup> Onong Uchjana Effendy, *Op. Cit.* h. 125

### 3. Fungsi dan Peran Komunikasi Antarpribadi

#### a. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah sebagai berikut:

- 1) Berusaha meningkatkan hubungan insan (*human relations*).
- 2) Menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi.
- 3) Mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.
- 4) Melalui komunikasi antarpribadi, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya.
- 5) Menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu-individu tersebut.<sup>41</sup>

Selain itu fungsi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi keutuhan sosial dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kesadaran diri.
- 3) Matang akan konvensi sosial.
- 4) Konsistensi hubungan dengan orang lain.
- 5) Mendapatkan informasi yang banyak.
- 6) Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain.<sup>42</sup>

#### 4. Peran Komunikasi Antarpribadi

Johnson menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, yakni:

---

<sup>41</sup> Maria Victoria. dkk, *Op. Cit.*

<sup>42</sup> Enjang., *Op. Cit.* Hlm 77-79

- a. Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial kita. Perkembangan kita sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain.
- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap diri kita.
- c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama.
- d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh signifikan (significant figures) dalam hidup kita.<sup>43</sup>

##### **5. Ciri-Ciri Komunikasi Antarpribadi**

Dalam buku Komunikasi Antarpribadi, Alo Liliweri mengutip pendapat Joseph A.Devito mengenai ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

---

<sup>43</sup> Maria Victoria. Dkk, *Op. Cit.*

**a. Keterbukaan (*openness*)**

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal.

**b. Empati (*empathy*)**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.

**c. Dukungan (*supportiveness*)**

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

**d. Rasa Positif (*positiveness*)**

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

**e. Kesetaraan (*equality*)**

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Maria Victoria. dkk, *Op. Cit.*

Ciri-ciri komunikasi interpersonal ini adalah pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali hubungan yang baik.<sup>45</sup>

## 6. Proses Komunikasi Antarpribadi

Pengertian proses dapat diartikan sebagai rangkaian atau peristiwa yang sedang berlangsung untuk mencapai suatu hasil tertentu. Proses komunikasi itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan atau peristiwa ketika pesan mulai disampaikan sendiri disampaikan sendiri sampai terjadinya tindakan sebagai pengaruh dari pesan itu atau tidaknya perubahan pada sasaran.<sup>46</sup>

Proses komunikasi antarpribadi mengenal dua variabel dalam proses kerjanya, yaitu variabel tetap dan variabel tidak tetap.<sup>47</sup>

- a. Variabel tetap dalam proses komunikasi, yakni pengirim, latar belakang, pesan atau ransangan (stimulus), saluran atau media, penerima, umpan balik, gangguan entropi dan suasana.
- b. Variabel tidak tetap dalam komunikasi antarpribadi, yakni pengalaman, pandangan yang bias atau melenceng dan harapan berlebihan yang sesuai dengan karakteristik pribadi.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Sapril. *Op. Cit.* h. 7.

<sup>46</sup> Maria Victoria. Dkk, *Op.Cit.*

<sup>47</sup> Enjang. *Op. Cit.*, h 84.

<sup>48</sup> Enjang. *Op. Cit.* h. 85-89

## 7. Prinsip komunikasi antarpribadi

Komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan haruslah memiliki prinsip. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dari komunikasi antarpribadi:

- a. Komunikasi antarpribadi bersifat relasional.
- b. Komunikasi antarpribadi mengandung maksud tertentu.
- c. Komunikasi antarpribadi bisa dipelajari.
- d. Komunikasi antarpribadi berlangsung terus-menerus.
- e. Komunikasi antarpribadi berubah-ubah dalam proses encoding secara sadar.
- f. Komunikasi antarpribadi mempunyai implikasi etis.<sup>49</sup>

## 8. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini.

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri.
- c. Menemukan dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.

---

<sup>49</sup> Enjang. *Op. Cit.* h. 79-82

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.

h. Memberikan bantuan (konseling).<sup>50</sup>

Jadi dalam melakukan komunikasi kita dapat melakukan proses berkomunikasi agar apa tujuan komunikasi yang kita lakukan dapat dapat dicapai.

## C. Kegiatan Ekstrakurikuler

### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran pada setiap sekolah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.<sup>51</sup>

Melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.<sup>52</sup> Ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang di lakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam maupun luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan,

<sup>50</sup> Maria Victoria. dkk. *Op. Cit.*

<sup>51</sup> Ria Yuni Lestari. *Op.Cit.* h. 137

<sup>52</sup> Maria victoria. *dkk. Op. Cit.*



Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa.
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat.

## 2. Syarat Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa syarat yang sebaiknya diperhatikan oleh lembaga pendidikan sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Data dan seleksi siswa/santri yang akan mengikuti tiap kegiatan dengan teliti dan cermat.
- b. Tentukan petugas, pelatih, pembina atau penanggungjawab dari setiap sub kegiatan.

---

<sup>55</sup> Ria Yuni Lestari., *Op.Cit.* h. 139

- c. Laksanakan setiap kegiatan dengan administrasi yang rapi dan tertib (misalnya daftar hadir) serta atur pembagian waktu dan tempatnya dengan baik.
- d. Berilah penghargaan dan honorarium yang layak/memadai pada setiap petugas.
- e. Monitor setiap kegiatan tersebut.
- f. Kembangkan terus kemampuan atau potensi pelatih melalui pelatihan.
- g. Beri kesempatan dan penghargaan pada para siswa/santri peserta setiap kegiatan.<sup>56</sup>

### 3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan bagi peserta didik.
- b. Fungsi sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

---

<sup>56</sup> Heri Jauhari Muchtar. *Op. Cit.* h. 143-145

- c. Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.<sup>57</sup>

#### 4. Kegiatan Pramuka

##### a. Pengertian Kegiatan Pramuka

Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar.<sup>58</sup> Sejak ditetapkan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).<sup>59</sup>

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan

<sup>57</sup> Saipul Ambri Damanik. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 13 (2): 19. Diakses di <http://digilib.unimed.ac.id/1383/1/Pramuka%20ekstrakurikuler%20wajib%20di%20sekolah.pdf>

<sup>58</sup> *Ibid.*,

<sup>59</sup> *Ibid.*,

darma pramuka.<sup>60</sup> Pendidikan pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>61</sup>

Pada kegiatan pramuka siswa akan mendapatkan pengalaman yang banyak dan menarik dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti berkemah, membuat api unggun, dan lainnya. Dari kegiatan tersebut siswa dapat melatih kemimpinannya, keterampilannya, menjadi pribadi yang mandiri, saling menghargai dan melatih kerjasama dalam suatu kelompok.

## **b. Manfaat Kegiatan Pramuka**

### **1) Menjadi Pribadi yang Lebih Mandiri**

Kegiatan Pramuka biasanya dilaksanakan jauh dari rumah dan tidak melibatkan orang tua, seperti halnya berkemah. Saat berkemah kamu dituntut untuk tinggal bersama anggota Pramuka lainnya dan mengurus semua kebutuhan sendiri, mulai dari memasak, mencuci baju atau alat makan, membersihkan tempat yang ditinggali, dan lainnya.

<sup>60</sup>*Ibid.*,

<sup>61</sup> Sumarlika. *dkk.* 2015. Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 2 (2): 137. Diakses di <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti>

## **2) Melatih Kedisiplinan**

Saat kamu mengikuti Pramuka, pelajaran paling dasar yang akan kamu pelajari adalah pembentukan karakter dengan terbiasa disiplin. Dalam kegiatan Pramuka semua hal biasanya akan diatur dengan jadwal dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota.

## **3) Gotong Royong dan Kebersamaan**

Dalam beberapa kegiatan Pramuka, seperti berkemah, pastinya kamu tidak hanya sendirian. Satu tenda biasanya akan diisi oleh beberapa orang. Keadaan tersebut mengharuskan kamu untuk saling membantu, seperti misalnya saat mendirikan tenda untuk beristirahat dan melindungi diri dari ancaman alam.

## **4) Meningkatkan Kepedulian**

Dasa Dharma Pramuka mengajarkan kita untuk menyayangi antara manusia, sopan, rela menolong, dan selalu bersahaja. Dalam kegiatan Pramuka kamu biasanya juga akan melaksanakan kegiatan bakti sosial melalui penggalangan bantuan dari anggotanya.

## **5) Belajar Mencintai Alam**

Kegiatan Pramuka kerap kali dilakukan di alam bebas. Kamu akan diajak untuk melihat dan merasakan alam secara nyata.

Semakin kamu dekat dengan alam, maka rasa cinta kamu terhadap alam juga akan timbul.

## 6) Belajar Organisasi dan Bekerjasama

Saat kamu aktif mengikuti kegiatan Pramuka, maka kamu akan sering bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki karakter berbeda-beda. Kesempatan untuk bertemu dengan berbagai macam orang dengan karakter uniknya masing-masing ini akan membuat kamu belajar menekan rasa egois, belajar bersosialisasi untuk melakukan kegiatan bersama, dan belajar untuk memecahkan masalah bersama.

## 7) Melatih Kepemimpinan dan Kreativitas

Kamu akan mendapatkan kesempatan untuk memimpin regu jika kamu aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Saat mendapatkan kesempatan itu, kamu akan belajar mengenai gaya kepemimpinan dan bagaimana caranya memecahkan masalah yang terbaik untuk semua anggota tim. Secara tidak sadar kamu juga dituntut untuk lebih kreatif.<sup>62</sup>

## 5. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR)

### a. Pengertian Palang Merah Remaja

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah, yang dapat menunjang terhadap tujuan pendidikan. Salah satu ekstrakurikuler yang

---

<sup>62</sup> Sabrina alfari. 2018. *7 Manfaat Pramuka yang Sering Disepelekan*. Diakses di <https://blog.ruangguru.com/7-manfaat-pramuka-yang-sering-disepelekan>.

berhubungan dengan dimensi sosial atau dibidang kemanusiaan adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR).<sup>63</sup>

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah kegiatan yang selalu menanamkan sikap tanggung jawab, kepedulian sosial yang tinggi, dan memiliki rasa kerja sama yang tinggi. Seperti dalam tujuan pelaksanaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) yaitu:

- 1) Mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif untuk penguatan kualitas remaja serta
- 2) Pembentukan karakter dan keterampilan individu yang salah satunya keterampilan sosial,
- 3) Melalui berbagai kegiatan seperti penanganan medis,
- 4) Penyuluhan kesehatan bagaimana berperilaku hidup sehat, siaga bencana, memasang tandu,
- 5) Diharapkan dapat memupuk rasa kerja sama yang tinggi, sikap solidaritas, rasa tanggung jawab, ketulusan, kedisiplinan, komunikasi yang baik

Dari beberapa indikator tersebut diharapkan dapat membentuk keterampilan sosial di dalam diri individu karena sudah dididik melalui proses dengan berbagai kegiatan Palang Merah Remaja

---

<sup>63</sup> Elly Sukmawati, Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa, *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung, 2016), h. 5, <http://digilib.unila.ac.id/23020/19/skripsi%20tanpa%20bab%20pembahasan.pdf>, diakses pada 4/4/2017 jam 19

(PMR).<sup>64</sup> Palang Merah Remaja (disingkat PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, yang selanjutnya disebut PMR. PMR merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada setiap sekolah.

Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan.<sup>65</sup> Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat menumbuhkan salah satu aspek kecerdasan sosial yaitu berupa sikap kepedulian siswa, maka para siswa akan tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki kepribadian yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>66</sup>

#### **b. Asas dan Tujuan**

Asas berdasarkan Pancasila. Sedangkan tujuannya adalah membantu meringankan penderitaan sesama manusia apa-pun sebabnya dengan tidak membedakan agama, bangsa, suku, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, golongan dan pandangan politik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>64</sup> *Ibid.*,

<sup>65</sup> Novianty Djafri. 2008. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al-Khaeratkota Gorontalo. *Inovasi*. 5 (3) : 137. Diakses di <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/853/795>

<sup>66</sup> Smakhil Makhfudho. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial siswa SMA Negeri 1 Malang*. Diakses di <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelBE2C4D517F6CDAB6C615D58021E8D5C9.pdf>

### c. Tugas PMR

Tugas PMR adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar dan berlatih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Menjadi suri teladan dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja yang sebaya.
- 3) Memelihara kebersihan, kesehatan pribadi dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Ikut serta dalam kegiatan meringankan penderitaan manusia akibat kecelakaan, musibah/bencana.<sup>67</sup>

## 6. Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

Agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi pihak penyampai pesan maupun bagi pihak penerima pesan, maka diperlukan adanya keterampilan komunikasi antarpribadi. Keterampilan komunikasi antarpribadi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima pesan. Keterampilan komunikasi antarpribadi adalah, "Kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan".<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi antarpribadi adalah kemampuan seseorang

<sup>67</sup> Man Ferisa Dan Sumaryati. 2014. Perwujudan Prinsip Kemanusiaan Oleh Anggota Palang Merah Remaja Di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Citizenshi*. 4 (1) : 44-45. Diakses Di <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/download/6281/3328>.

<sup>68</sup> Ni Nyoman Oktavia Ayu S., dkk. *Op. Cit.*

untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan dan disertai pula dengan sikap saling memperhatikan dan mengamati.

Agar hubungan dua belah pihak terjalin akrab dan suasana komunikasi tercipta kondusif, maka ada beberapa keterampilan yang perlu diperhatikan bahkan dikembangkan oleh pihak yang melakukan komunikasi yaitu:

- a. Keterampilan menerima atau rapport.
- b. Keterampilan merespon
- c. Keterampilan merefleksikan perasaan
- d. Keterampilan memberi penguatan
- e. Keterampilan mendengarkan
- f. Keterampilan bertanya.<sup>69</sup>

#### **D. Kajian Relevan**

Berdasarkan telah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Pertama, hasil penelitian dari Zuridah Damanik dengan judul “Perbedaan Kecerdasan interpersonal antara Siswa MAN 1 Medan yang Ikut dan yang Tidak Ikut Kegiatan Pramuka”. Hasil penelitian ini ditemukan terdapat perbedaan kecerdasan interpersonal antara siswa yang ikut dan yang tidak ikut dalam kegiatan pramuka. Hal ini berarti bahwa nilai mean siswa

---

<sup>69</sup>*Ibid.*,

yang ikut kegiatan Pramuka lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai mean siswa yang tidak ikut kegiatan Pramuka.<sup>70</sup>

Kedua, hasil penelitian dari Elly Sukmawati dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan keterampilan Sosial Siswadi MAN 1 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2015/2016”. Terdapat pengaruh yang cukup signifikan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja terhadap pembentukan keterampilan sosial siswa di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berpengaruh terjadinya pembentukan keterampilan siswa namun berjalan lambat dan membutuhkan waktu untuk mencapainya. Kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, sikap tanggungjawab, kemampuan berempati.<sup>71</sup>

Dari kedua penelitian yang relevan diatas, secara teoritis memiliki hubungan dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum dalam melakukan penelitian karena kajiannya sama-sama tentang aspek ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa dan keterampilan sosial siswa. Penelitian yang relevan memfokuskan pada keterampilan interpersonal siswa dan keterampilan sosial

---

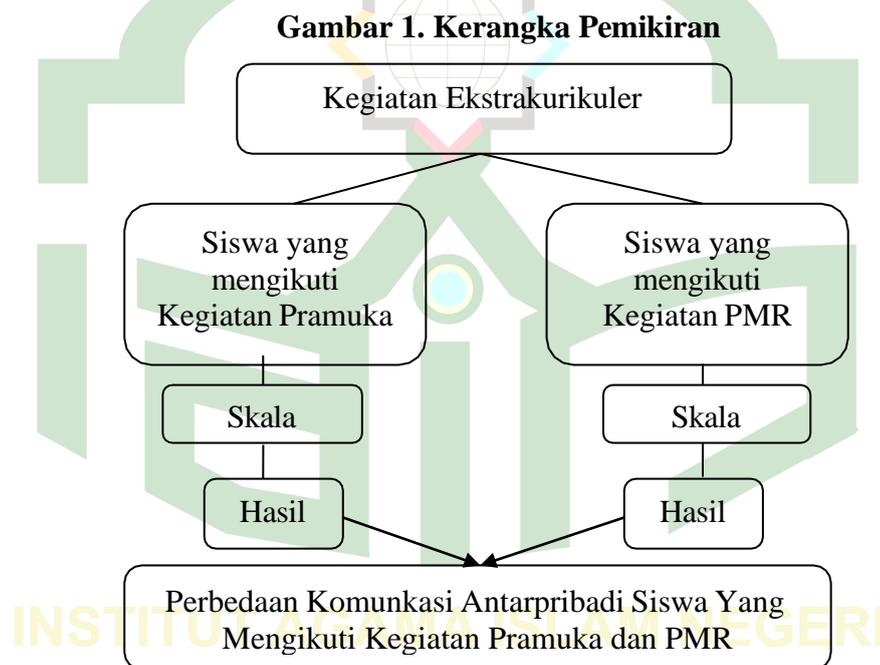
<sup>70</sup>Zuridah Damanik. 2019. *Perbedaan Kecerdasan interpersonal antara Siswa MAN 1 Medan yang Ikut dan yang Tidak Ikut Kegiatan Pramuka*. Diakses di <http://repositori.Su.ac.id/handle/123456789/14457>

<sup>71</sup> Elly Sukmawati, *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa*, *Skripsi* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung, 2016). Diakses di <http://digilib.unila.ac.id/23020/19/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada 4/4/2017 jam 19

siswa. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada membedakan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan PMR. Jadi kajian relevan ini dapat dijadikan acuan dalam memahami fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan.

### E. Kerangka pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan maka dari itu dapat dibuat kerangka pemikiran untuk memudahkan proses penelitian yang akan berlangsung. Kerangka pemikiran ini dapat ditunjukkan dalam bentuk bagan berikut ini:



### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dari penelitian ini terdiri atas hipotesis dua arah, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol. Hipotesis dilakukan benar jika hipotesis alternatif ( $H_a$ ) terbukti kebenarannya.

Ha : terdapat perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan PMR.

H0 : tidak terdapat perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan PMR.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif komparatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.<sup>72</sup> Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu dan coba menggambarkan fenomena secara detail.<sup>73</sup> Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya.<sup>74</sup>

Komparasi atau komparatif secara sederhana bisa diartikan sebagai perbandingan yaitu membandingkan persamaan atau perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide atau prosedur kerja.<sup>75</sup> Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan melihat perbandingan atau perbedaan antara dua kelompok sasaran penelitian.<sup>76</sup> Syofian, analisis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

<sup>72</sup> Mahdiyah. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2014). h. 20

<sup>73</sup> A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*. (Padang: FIP UNP. 2005). h. 82

<sup>74</sup> Subana Dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Cv Pustaka Setia. 2001). h. 26

<sup>75</sup> Supardi Dan Darwyan Syah. *Pengantar Statistika Pendidikan*. (Jakarta: Diadit Media. 2009). h. 129

<sup>76</sup> Toto Syatori Nasehudin, dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia. 2012). h. 57

komparatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua *variable* (data) atau lebih.<sup>77</sup>

Dari kesimpulan di atas, penelitian komparatif adalah penelitian yang melihat perbandingan atau perbedaan antara dua *variable* atau lebih secara sistematis, faktual dan akurat.

## B. Populasi, Populasi Target dan Sampel

### 1. Populasi dan populasi Target

Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan objek penelitian.<sup>78</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Tujuan diadakan populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi.<sup>79</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi Keseluruhan seluruh siswa MTsN 1 Sungai Penuh, dan Populasi target adalah siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dan PMR.

Populasi Keseluruhan seluruh siswa yang mengikuti Pramuka dan PMR adalah sebagai berikut:

<sup>77</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara. 2015). h. 234

<sup>78</sup> Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. (Bandung: Cv Pustaka Setia. 2006). h. 62

<sup>79</sup> Iskandar., *Op. Cit.*, h. 68

Tabel 1: Keseluruhan seluruh siswa yang mengikuti Pramuka dan Palang Merah Remaja

No	Kegiatan	Jumlah
1	PMR	15
2	Pramuka	16
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>31</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara resentif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.<sup>80</sup> Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.<sup>81</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling atau random sampling yaitu proses penarikan sampel dengan undianman dengan tabel undian acak (random).<sup>82</sup>Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dan PMR.

<sup>80</sup> Iskandar,. *Op. Cit.* Hlm 69

<sup>81</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika.* ( Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2006). Hlm 182

<sup>82</sup> Ating somantri dan Sambas Ali Muhidin., *Op Cit.*, h. 70

### C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya dalam penelitian, instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam usaha mendapatkan data.<sup>83</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai pedoman untuk melakukan penelitian.

Didalam penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu instrumen berupa skala, yang digunakan untuk memperoleh informasi keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja, dalam penelitian yang dikembangkan sendiri oleh penulis dengan model skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala pengukuran untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari sangat positif hingga ke sangat negatif terhadap sesuatu.<sup>84</sup>

### D. Pengujian Persyaratan Analisa

#### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar dalam Toto Syatori, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang salah mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Apabila informasi yang keliru itu dengan sadar atau tidak dengan sadar digunakan sebagai dasar

<sup>83</sup> Iskandar. *Op., Cit.* h 78

<sup>84</sup> Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian.* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2006). h 35

pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan, keputusan yang di ambil tidak akan akurat.<sup>85</sup> Validitas ukur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yang di dasarkan pada alasan bahwa validitas isi bertujuan melihat kesesuaian butir-butir dalam angket yang mencangkup keseluruhan wawasan isi yang hendak di ukur.<sup>86</sup> Uji validitas menggunakan Validitas Analisis Faktor Eksploratori.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Setelah uji validitas dilakukan sehingga diperoleh 16 item yang valid dan 27 item yang tidak valid. Item yang digunakan yaitu semuanya sebanyak 43 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, alat untuk pengukuran yang lebih subjektif, dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar-penilai. Reliabilitas tidak sama dengan validitas, artinya pengukuran yang dapat di andalkan akan mengukur secara konsisten, tetapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>87</sup> Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach.

Untuk uji reliabilitas angket ini, penulis menggunakan SPSS versi 21 untuk mempermudah perhitungan. Setiap item / pertanyaan nilai inter

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, h. 206

<sup>86</sup> *ibid.*, h. 208

<sup>87</sup> Toto Syatori Nasehudin, dan Nanang Gozali, *op. cit.*, h. 208

item corrected sudah diatas 0,25 secara keseluruhan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Uji reabilitas .

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	16

### 3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan di gunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variable yang teliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variable yang sedang di teliti normal, maka tidak di perlukan lagi pengujian normalitas data.<sup>88</sup> Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 21.00.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21.00, diperoleh uji normalitas keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti Pramuka dengan Palang Merah Remaja sebagai berikut:

<sup>88</sup> Ating Somantri, dkk., *Op Cit.* h. 289

Tabel 3 : *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>NFHN</i>		15
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11,56981668
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,158
	<i>Positive</i>	,158
	<i>Negative</i>	-,125
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,611
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,850

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas :

- a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi Normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi

Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,850 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang homogen.<sup>89</sup> Salah satu uji homogenitas adalah uji varians sebagai berikut:

- a. Menghitung variansi masing-masing kelompok ( SB2).
- b. Menghitung harga F dengan rumus.

$$F = \frac{SB\ 2\ Terbesar}{SB\ 2\ Terkecil}$$

<sup>89</sup>*Ibid.*, h. 294

- c. Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan db pembilang ( $nb-1$ ) dan db penyebut ( $nk-1$ ). Data berasal dari populasi yang homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .
- d. Data dapat dinyatakan memenuhi syarat homogenitas apabila  $p > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 21.00

Tabel 4. *Test of Homogeneity of Variances*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
0,376	1	29	0,544

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Homogenitas :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data homogen
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,544 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu model statistik.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang

kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian yakni sebagai berikut:<sup>90</sup>

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mendiskripsikan data tentang skor responden mengenai keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja. Tingkat skor responden variabel ini di hitung dengan menggunakan skor ideal yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar<sup>91</sup> yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pedoman Interpretasi Skor

<b>NORMA KATEGORISASI</b>	<b>KATEGORI</b>
$X \leq (\mu - 1,5\sigma)$	Sangat Tidak Baik
$(\mu - 1,5\sigma) > X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	Tidak Baik
$(\mu - 0,5\sigma) > X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	Cukup Baik
$(\mu + 0,5\sigma) > X \leq (\mu + 1,5\sigma)$	Baik
$(\mu + 1,5\sigma) > X$	Sangat Baik

Analisis deskripsi kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahap berikut:

1. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrumen angket yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
2. Mengitung nilai jawaban.

<sup>90</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *op.cit.*, h. 224

<sup>91</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, ( Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010). h. 148

- a) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- b) Menghitung rata-rata skor total item yang telah diisi oleh responden.

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus.<sup>92</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban

N : Jumlah Responden

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik Uji-*t* (distribusi *t*) teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen, serta juga merupakan uji parametrik.<sup>93</sup> Uji *t* adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok/perlakuan itu.<sup>94</sup> Pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21.00.

<sup>92</sup> Edno Kamela. 2013. *Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*. 1 (2):144. *Jurnal CIVED*. 1 (2). Diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1851>

<sup>93</sup> Akhmad Fauzi. *Statistik Industri*. (Jakarta: penerbit Erlangga.2008). h. 223

<sup>94</sup> Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Cv Pustaka Setia.2000). h.168

## F. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu disusun alat pengumpul data yaitu keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dan Palang Merah Remaja dengan menggunakan skala.

Adapun kisi-kisi Instrumen tentang keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dan Palang Merah Remaja , sebagai berikut:

Tabel 6: Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	a. Merespon	1	-	1	1
	b. Menerima atau <i>rapport</i>	2-5	-	4	2-5
	c. Merefleksikan perasaan	6-9	-	4	6-9
	d. Memberi penguatan	10-12	-	3	10-12
	e. Mendengarkan	13	-	1	3
	f. Bertanya	14-15	16	3	14-16

K E R I N C I

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Sungai Penuh dengan sampel 31 siswa dari anggota Pramuka dan anggota Palang Merah Remaja. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020 di MTsN 1 Sungai Penuh. Secara spesifik penelitian ini untuk mengetahui perbedaan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti Pramuka dan Palang Merah Remaja.

Berdasarkan pengoahan data yang telah dilakukan, data hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan sebelumnya, yaitu: (1) Mendeskripsikan Keterampilan Komunikasi Anatarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka, (2) Mendiskrisikan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja, (3) Mendiskripsikan Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 *For windows*. Adapun deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterampilan Komunikasi Anatarpribadi Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Pramuka**

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi anatarpribadi siswa yang

mengikuti kegiatan pramuka. Hasil pengolahan skala keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Data keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 51$	2	13%
Tidak Baik	$51 > \text{s.d} \leq 55$	4	25%
Cukup Baik	$55 > \text{s.d} \leq 58$	4	25%
Baik	$58 > \text{s.d} \leq 62$	5	31%
Sangat Baik	$62 >$	1	6%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 16 siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka ada 2 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi sangat tidak baik dengan presentase 13%, kemudian 4 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi tidak baik dengan presentase 25%, selanjutnya 4 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi cukup baik dengan presentase 25%, selanjutnya 5 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi baik presentase 31%, seterusnya 1 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi sangat baik dengan presentase 6%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori baik dari 16 siswa dengan presentase 31%.

### a. Keterampilan Merespon

Pendeskripsian data keterampilan Merespon adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Pramuka dalam merespon komunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan merespon dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8: Data Keterampilan Merespon Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Perentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 2$	0	0%
Tidak Baik	$2 > s.d \leq 3$	6	38%
Cukup Baik	$3 > s.d \leq 3,8$	0	0%
Baik	$3,8 > s.d \leq 4$	10	62%
Sangat Baik	$4 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 6 orang responden yang memiliki keterampilan merespon tidak baik dengan presentase 38%, kemudian 10 orang responden yang memiliki keterampilan merespon tidak baik dengan presentase 62%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan merespon siswa yang mengikuti Pramuka berada pada kategori baik dengan frekuensi 10 orang dan presentase sebesar 62% dari 100% sampel.

### b. Keterampilan Menerima atau *Rapport*

Pendeskripsian data keterampilan menerima atau *rapport* adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti

Pramuka dalam menerima atau *rapport* saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan menerima atau *rapport* dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9: Data Keterampilan Menerima atau *Rapport* Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 13$	4	25%
Tidak Baik	$13 > \text{s.d} \leq 14$	5	31%
Cukup Baik	$14 > \text{s.d} \leq 15$	3	19%
Baik	$15 > \text{s.d} \leq 16$	4	25%
Sangat Baik	$16 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 4 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* sangat tidak baik dengan presentase 25%, kemudian 5 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* tidak baik dengan presentase 31%, selanjutnya 3 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* cukup baik dengan presentase 19%, selanjutnya 4 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* baik dengan presentase 25%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan merespon atau *rapport* siswa yang mengikuti Pramuka berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 5 orang dan presentase sebesar 31% dari 100% sampel.

### c. Keterampilan Merefleksikan Perasaan

Pendeskripsian data keterampilan merefleksikan perasaan adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Pramuka dalam merefleksikan perasaan saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan merefleksikan perasaan dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10: Data Keterampilan Merefleksikan Perasaan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 11$	2	13%
Tidak Baik	$11 > s.d \leq 13$	5	31%
Cukup Baik	$13 > s.d \leq 14$	0	0%
Baik	$14 > s.d \leq 17$	9	56%
Sangat Baik	$17 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		16	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 2 orang responden yang memiliki keterampilan merefleksikan perasaan sangat tidak baik dengan presentase 13%, kemudian 5 orang responden yang memiliki keterampilan merefleksikan perasaan tidak baik dengan presentase 31%, selanjutnya 9 orang responden yang memiliki keterampilan merefleksika perasaan baik dengan presentase 56%.

Hal ini menunjukan bahawa secara umum keterampilan merefleksikan perasaan siswa yang mengikuti Pramuka berada pada kategori baik dengan frekuensi 9 orang dan presentase sebesar 56% dari 100% sampel.

#### d. Keterampilan Memberi Penguatan

Pendeskripsian data keterampilan memberi penguatan adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Pramuka dalam memberi penguatan saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skal keterampilan memberi penguatan dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11: Data Keterampilan Memberi Penguatan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 11$	1	6%
Tidak Baik	$11 > s.d \leq 14$	6	36%
Cukup Baik	$14 > s.d \leq 15$	4	25%
Baik	$15 > s.d \leq 18$	5	31%
Sangat Baik	$18 >$	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 1 orang responden yang memiliki keterampilan memberi penguatan sangat tidak baik dengan presentase 6%, kemudian 6 orang responden yang memiliki keterampilan memberi penguatan tidak baik dengan presentase 38%, selanjutnya 4 orang responden yang memiliki keterampilan memberi penguatan cukup baik dengan presentase 25%, selanjutnya 5 orang responden yang memiliki memberi penguatan baik dengan presentase 31%.

Hal ini menunjukan bahawa secara umum keterampilan merefleksikan perasaan siswa yang mengikuti Pramuka berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 6 orang dan presentase sebesar 38% dari 100% sampel.

### e. Keterampilan Mendengarkan

Pendeskripsian data keterampilan mendengarkan adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Pramuka dalam mendengarkan saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan mendengarkan dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12: Data Keterampilan Mendengarkan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 2$	1	6%
Tidak Baik	$2 > \text{s.d} \leq 3$	3	19%
Cukup Baik	$3 > \text{s.d} \leq 4$	12	75%
Baik	$4 > \text{s.d} \leq 5$	0	0%
Sangat Baik	$5 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 1 orang responden yang memiliki keterampilan mendengarkan sangat tidak baik dengan presentase 6%, kemudian 3 orang responden yang memiliki keterampilan mendengarkan tidak baik dengan presentase 19%, selanjutnya 12 orang responden yang memiliki keterampilan mendengarkan cukup baik dengan presentase 75%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan mendengarkan siswa yang mengikuti Pramuka berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 12 orang dan presentase sebesar 75% dari 100% sampel.

### f. Keterampilan Bertanya

Pendeskripsian data keterampilan bertanya adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti

Pramuka dalam bertanya saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan bertanya dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13: Data Keterampilan Bertanya Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 8$	0	0%
Tidak Baik	$8 > \text{s.d} \leq 9$	5	31%
Cukup Baik	$9 > \text{s.d} \leq 10$	3	19%
Baik	$10 > \text{s.d} \leq 11$	8	50%
Sangat Baik	$11 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 5 orang responden yang memiliki keterampilan bertanya tidak baik dengan presentase 31%, kemudian 3 orang responden yang memiliki keterampilan bertanya cukup baik dengan presentase 19%, selanjutnya 8 orang responden yang memiliki keterampilan bertanya baik dengan presentase 50%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan bertanya siswa yang mengikuti Pramuka berada pada kategori baik dengan frekuensi 8 orang dan presentase sebesar 50% dari 100% sampel.

## 2. Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

Sesuai dengan tujuan yang dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan pramuka. Hasil pengolahan skala keterampilan komunikasi antarpribadi

siswa yang mengikuti kegiatan palang merah remaja secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14: Data Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Tidak Baik	$\leq 46$	1	7%
Tidak Baik	$46 > \text{s.d.} \leq 50$	6	40%
Cukup Baik	$50 > \text{s.d.} \leq 53$	3	20%
Baik	$53 > \text{s.d.} \leq 55$	5	33%
Sangat Baik	$55 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja ada 1 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi sangat tidak baik dengan presentase 7%, kemudian 6 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi tidak baik dengan presentase 40%, selanjutnya 3 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi baik dengan presentase 20%, selanjutnya 5 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi baik dengan presentase 33%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja berada pada kategori tidak baik dari 15 siswa yang mengikuti Palang merah remaja dengan presentase 40%.

#### a. Keterampilan Merespon

Pendeskripsian data keterampilan merespon adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan merespon siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja dalam saat berkomunikasi

antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan merespon dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15: Data Keterampilan Merespon Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaj

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Perentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 2$	0	0%
Tidak Baik	$2 > \text{s.d.} \leq 3.1$	8	53%
Cukup Baik	$3,1 > \text{s.d.} \leq 3,6$	0	0%
Baik	$3,6 > \text{s.d.} \leq 4$	7	47%
Sangat Baik	$4 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 8 orang responden yang memiliki keterampilan merespon tidak baik dengan presentase 53%, kemudian 7 orang responden yang memiliki keterampilan merespon cukup baik dengan presentase 47%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan merespon siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 8 orang dan presentase sebesar 53% dari 100% sampel.

#### b. Keterampilan Merespon atau *Rapport*

Pendeskripsian data keterampilan menerima atau *rapport* adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja dalam menerima atau *rapport* saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan menerima atau *rapport* dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 16: Data Keterampilan Menerima atau *Rapport* Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang merah remaja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 12$	0	0%
Tidak Baik	$12 > \text{s.d} \leq 13$	5	33%
Cukup Baik	$13 > \text{s.d} \leq 14$	7	47%
Baik	$14 > \text{s.d} \leq 15$	3	20%
Sangat Baik	$15 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 5 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* tidak baik dengan presentase 33%, kemudian 7 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* cukup baik dengan presentase 47%, selanjutnya 3 orang responden yang memiliki keterampilan merespon atau *rapport* baik dengan presentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan merespon atau *rapport* siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 6 orang dan presentase sebesar 47% dari 100% sampel.

### c. Keterampilan Merefleksikan Perasaan

Pendeskripsian data keterampilan merefleksikan perasaan adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja dalam merefleksikan perasaan saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan merefleksikan perasaan dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 17: Data Keterampilan Merefleksikan Perasaan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 10$	2	13%
Tidak Baik	$10 > \text{s.d} \leq 11$	4	27%
Cukup Baik	$11 > \text{s.d} \leq 13$	6	40%
Baik	$13 > \text{s.d} \leq 14$	3	20%
Sangat Baik	$14 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 2 orang responden yang memiliki keterampilan merefleksikan perasaan sangat tidak baik dengan presentase 13%, kemudian 4 orang responden yang memiliki keterampilan merefleksikan perasaan tidak baik dengan presentase 27%, selanjutnya 6 orang responden yang memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi cukup baik dengan presentase 40%, selanjutnya 3 orang responden yang memiliki merefleksikan perasaan baik dengan presentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan merefleksikan perasaan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 6 orang dan presentase sebesar 40% dari 100% sampel.

#### d. Keterampilan Memberi Penguatan

Pendeskripsian data keterampilan memberi penguatan adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja dalam memberi penguatan saat berkomunikasi

antarpribadi. Hasil pengolahan angket keterampilan memberi penguatan dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 18: Data Keterampilan Memberi Penguatan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 8$	2	13%
Tidak Baik	$8 > s.d \leq 9$	6	40%
Cukup Baik	$9 > s.d \leq 9,7$	0	0%
Baik	$9,7 > s.d \leq 10$	4	27%
Sangat Baik	$10 >$	3	20%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 2 orang responden yang memiliki keterampilan memberi penguatan sangat tidak baik dengan presentase 13%, kemudian 6 orang responden yang memiliki keterampilan memberi penguatan tidak baik dengan presentase 40%, selanjutnya 4 orang responden yang memiliki keterampilan memberi penguatan baik dengan presentase 27%, selanjutnya 3 orang responden yang memiliki memberi penguatan sangat baik dengan presentase 20%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan merefleksikan perasaan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 7 orang dan presentase sebesar 40% dari 100% sampel.

#### e. Keterampilan Mendengarkan

Pendeskripsian data keterampilan mendengarkan adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja dalam mendengarkan saat berkomunikasi antarpribadi.

Hasil pengolahan skala keterampilan mendengarkan dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 19: Data Keterampilan Mendengarkan Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 2$	1	7%
Tidak Baik	$2 > s.d \leq 2,9$	0	0%
Cukup Baik	$2,9 > s.d \leq 3$	10	67%
Baik	$3 > s.d \leq 4$	4	27%
Sangat Baik	$4 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 1 orang responden yang memiliki keterampilan mendengarkan sangat tidak baik dengan presentase 7%, kemudian 10 orang responden yang memiliki keterampilan mendengarkan cukup baik dengan presentase 67%, selanjutnya 10 orang responden yang memiliki keterampilan mendengarkan baik dengan presentase 27%.

Hal ini menunjukkan bahawa secara umum keterampilan mendengarkan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 10 orang dan presentase sebesar 67% dari 100% sampel.

#### f. Keterampilan Bertanya

Pendeskripsian data keterampilan bertanya adalah mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja dalam bertanya saat berkomunikasi antarpribadi. Hasil pengolahan skala keterampilan bertanya dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 20: Data Keterampilan Bertanya Siswa yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Perentase
Sangat Tidak Baik	$\leq 6$	1	7%
Tidak Baik	$6 > \text{s.d} \leq 7$	1	7%
Cukup Baik	$7 > \text{s.d} \leq 9$	8	53%
Baik	$9 > \text{s.d} \leq 11$	5	33%
Sangat Baik	$11 >$	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 1 orang responden yang memiliki keterampilan bertanya sangat tidak baik dengan presentase 7%, kemudian 1 orang responden yang memiliki keterampilan bertanya tidak baik dengan presentase 1%, selanjutnya 8 orang responden yang memiliki keterampilan bertanya cukup baik dengan presentase 53%, selanjutnya 5 orang responden yang memiliki bertanya baik dengan presentase 33%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum keterampilan bertanya siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 5 orang dan presentase sebesar 53% dari 100% sampel.

### 3. Perbedaan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Pramuka dan Palang Merah Remaja

Perbedaan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti Pramuka dan Palang Merah Remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21: Data Perbedaan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Pramuka Dan Palang Merah Remaja

Kegiatan	N	Mean Rank	Uji-t	Signifikan
Pramuka	16	5,50417	4,341	0,000
Palang Merah Remaja	15		4,371	

Menurut siregar<sup>95</sup> dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

1. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka ho di terima
2. Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka ho di tolak

Diketahui bahwa pada tabel 21 di kolom asymp. Sig 0,000 yang jauh di bawah 0,05 maka Ho di tolak. Ha ini berarti ada perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti pramuka dengan palang merah remaja. Hal ini menunjukkan perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti pramuka berada pada kategori baik dari 16 siswa dengan presentase 31% sedangkan rata-rata keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja berada pada kategori tidak baik dari 15 siswa yang mengikuti Palang merah remaja dengan presentase 40%.

<sup>95</sup>Sofyan Siregar., *Op Cith.* 248

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

- a. Rekapitulasi Hasil Penelitian Perbedaan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Pramuka dengan Palang Merah Remaja

Berikut adalah tabel dari rekapitulasi hasil penelitian perbedaan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti Pramuka dengan Palang Merah Remaja.

Tabel 22 : Rekapitulasi Perbedaan Komunikasi Antarpribadi Siswa

No.	Deskripsi Hasil Penelitian	Persentase				
		STB	TB	CB	B	SB
1	Komunikasi antarpribadi siswa Pramuka	13%	25%	25%	31%	6%
	a. Merespon	0%	38%	0%	62%	0%
	b. Menerima atau <i>rapport</i>	25%	31%	19%	25%	0%
	c. Merefleksikan perasaan	13%	31%	0%	56%	0%
	d. Memberi penguatan	6%	36%	25%	31%	0%
	e. Mendengarkan	6%	19%	75%	0%	0%
	f. Bertanya	0%	31%	19%	50%	0%
2	Komunikasi antar pribadi siswa Palang Merah Remaja	7%	40%	20%	33%	0%
	g. Merespon	0%	53%	0%	47%	0%
	h. Menerima atau <i>rapport</i>	0%	33%	47%	20%	0%
	i. Merefleksikan perasaan	13%	27%	40%	20%	0%
	j. Memberi penguatan	13%	40%	0%	27%	20%
	k. Mendengarkan	7%	0%	67%	27%	0%
	l. Bertanya	7%	7%	53%	33%	0%

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terlihat pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan pramuka bahwa rata-rata keterampilan komunikasi antarpribadi

siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori baik dari 16 siswa dengan presentase 31% sedangkan rata-rata keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja berada pada kategori tidak baik dari 15 siswa yang mengikuti Palang merah remaja dengan presentase 40%.

## B. PEMBAHASAN

Secara umum keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti Pramuka di MTsN 1 Sungai Penuh berada dalam kategori baik. Dari indikator keterampilan merespon berada pada kategori baik, kemudian dilihat dari indikator keterampilan menerima atau *rapport* berada pada kategori tidak baik, kemudian dari indikator keterampilan merefleksikan perasaan berada pada kategori baik, kemudian dari indikator keterampilan memberikan penguatan berada pada kategori tidak baik, lalu dari indikator keterampilan mendengarkan berada pada kategori cukup baik, selanjutnya pada indikator keterampilan bertanya berada pada kategori baik.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan pramuka memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang baik, dimana pada indikator memberikan penguatan berada pada kategori tinggi yang mengartikan bahwa siswa yang mengikuti pramuka telah melakukan komunikasi antarpribadi dengan baik. Menurut Jai Rahmandani, pola komunikasi kelompok pramuka dalam pembinaan karakter pada kwartir berbentuk pola semua saluran (*all chanel*) atau pola bintang, dimana komunikasi dilakukan secara langsung atau *direct communication* dan terjadi

2 arah. Meskipun memiliki tugas dan fungsi yang membeda-beda dalam pelatihan dan pembinaan Pramuka, namun semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pramuka ini dapat berkomunikasi dengan siapapun, tanpa mengurangi rasa hormat satu sama lain dan tetap saling menghargai.<sup>96</sup> Menurut Wicaksono & Naqiyah, hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap saling mendukung (*supportiveness*).<sup>97</sup> Sejalan dengan hal itu Jack Gibb dalam Wicaksono & Naqiyah mengatakan bahwa komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.<sup>98</sup>

Menurut Kamaruzzaman, komunikasi interpersonal yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa.<sup>99</sup>

Selanjutnya, secara umum keterampilan komunikasi antar pribadi siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh berada

---

<sup>96</sup> Jai Rahmandani. 2017. Pola Komunikasi Kelompok Pramuka Penegak dalam Pembinaan Karakter Patriotik pada Kwartir Ranting Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal JOM FISIP*. 4 (2):11-12.

<sup>97</sup> Galih Wicaksono & Najlatun Naqiyah. 2013. Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 1 (1):67. Diakses di <https://jurnalmahasiswa.unesca.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1935/5341>

<sup>99</sup> Kamaruzzaman. 2016. Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal konseling GUSJIGANG*. 2 (2):3. Diakses di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/744>

dalam kategori tidak baik. Dari indikator keterampilan merespon berada pada kategori tidak baik, kemudian dilihat dari indikator keterampilan menerima atau rapport berada pada kategori cukup baik, kemudian dari indikator keterampilan merefleksikan perasaan berada pada kategori cukup baik, kemudian dari indikator keterampilan memberikan penguatan berada pada kategori tidak baik, lalu dari indikator keterampilan mendengarkan berada pada kategori cukup baik, selanjutnya pada indikator keterampilan bertanya berada pada kategori cukup baik.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Palang Merah Remaja berada pada kategori rendah. Menurut kamaruzzaman, setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi antarpribadi. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Berdasarkan hal itulah permasalahan yang terjadi pada diri siswa khususnya berkaitan dengan hubungan sosial.<sup>100</sup> Pada penelitian Sulistiyanto dkk., mengatakan bahwa siswa cenderung tidak mendengarkan temannya berbicara didepan kelas, siswa cenderung tidak mengerti pesan yang disampaikan oleh guru saat menerangkan materi.<sup>101</sup> Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya keterampilan dalam komunikasi antarpribadi siswa.

---

<sup>100</sup>*Ibid.* h. 3

<sup>101</sup>Dimas Sulistiyanto dkk. 2014. Meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan penguasaan konten metode kegiatan diskusi kelompok. *Indonesian journal of guidance Counseling*. 3 (2) : 65. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>

Menurut Indriani, hambatan komunikasi antarpribadi juga terjadi pada saat umpan balik saat pertemuan berlangsung tidak ada orang bertanya tentang apa yang disampaikan oleh pembicara.<sup>102</sup>

Kemudian untuk melihat perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja digunakan uji-*t* (distribusi *t*) teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari sampel yang independen, serta juga merupakan uji parametrik.

Dari analisis dengan menggunakan uji-*t* pada SPSS 21.00 seperti yang dilampirkan pada lampiran diketahui bahwa *asympt.Sig* adalah sebesar 0,000 atau  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh. Hal ini menunjukkan perbedaan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka berada pada kategori baik dan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja berada pada kategori tidak baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulistiyanto dkk, bahwa komunikasi antarpribadi seseorang memang perlu senantiasa ditingkatkan karena melalui komunikasi ini, individu dapat memahami anatarsesamanya dan mengetahui informasi mengenai lingkungan sekitarnya.<sup>103</sup> Menurut

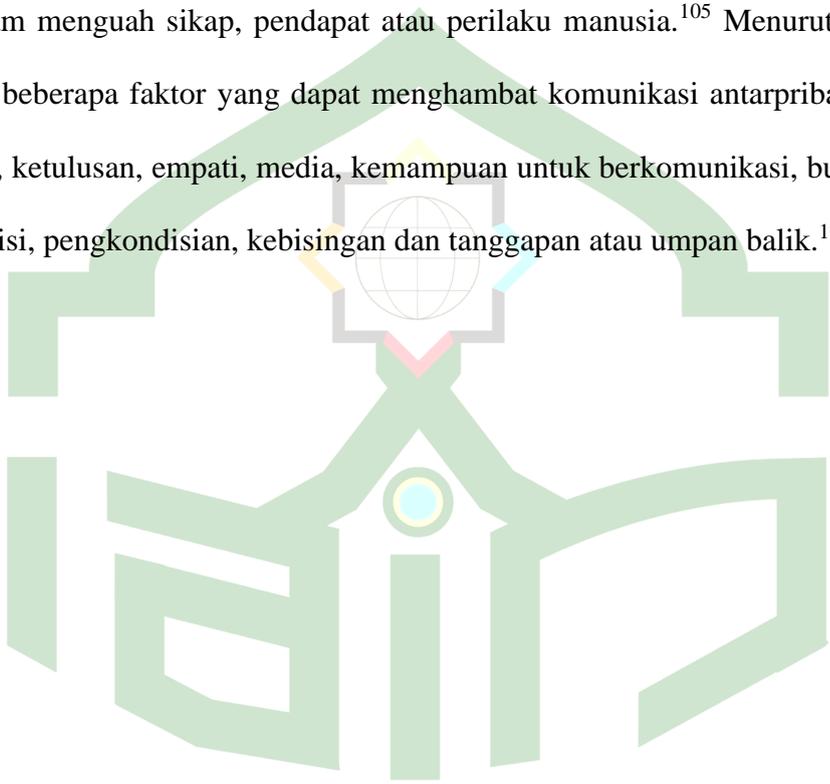
---

<sup>102</sup>Desi Indriani. 2018. Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Remajanya dalam Upaya Menaggulangi Kenakalan Remaja, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. h. 33

<sup>103</sup>Dimas Sulistiyanto dkk., *Op Cit.*, h 65

kamaruzzaman, setiap orang berbeda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi antarpribadi. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Berdasarkan hal itulah permasalahan yang terjadi pada diri siswa khususnya berkaitan dengan hubungan sosial.<sup>104</sup>

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan komunikan. Jenis komunikasi tersebut paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia.<sup>105</sup> Menurut Indriani, ada beberapa faktor yang dapat menghambat komunikasi antarpribadi antara lain, ketulusan, empati, media, kemampuan untuk berkomunikasi, budaya dan tradisi, pengkondisian, kebisingan dan tanggapan atau umpan balik.<sup>106</sup>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

---

<sup>104</sup>Kamaruzzaman., *Op. Cit.*, h. 3

<sup>105</sup>Septyan Kristiani. 2014. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas X Administrasi Perkantoran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah Tempel, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. h. 35

<sup>106</sup>Desi Indriani., *Op Cit.*, h. 33

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh dapat diambil kesimpulan bahwa: terdapat perbedaan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja. Adapun perbedaan tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka di MTsN 1 Sungai Penuh berada pada kategori baik.
2. Keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Sungai Penuh berada pada kategori tidak baik.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi antarpribadi siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang

Merah Remaja.

#### **B. SARAN**

##### **1. Peserta Didik**

Peserta didik hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang keterampilan berkomunikasi terutama pada komunikasi antarpribadi.

Pegetahuan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi.

## **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil analisis data, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan informasi, atau mengadakan penyuluhan tentang keterampilan komunikasi antarpribadi kepada siswa. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk menyusun program bimbingan dan konseling mengenai perilaku seks bebas.

## **3. Pengelola Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Untuk pengelola Program Studi Bimbingan dan Konseling ketua jurusan dan sekretaris jurusan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu dalam mengaplikasikan ilmu dilapangan dan dapat mempersiapkan kelulusan yang memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang matang.

## **4. Pendidik**

Berdasarkan hasil penelitian ini pendidik diharapkan dapat memberikan arahan mengenai keterampilan komunikasi antarpribadi siswa terutama pada guru Bimbingan dan Konseling pada pemberian layanan agar keterampilan komunikasi antarpribadi siswa bisa lebih baik lagi.

## **5. Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya mahasiswa program studi bimbingan konseling pendidikan Islam agar dapat dilanjutkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat keterampilan komunikasi antarpribadi

siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja, atau bisa dijadikan acuan selanjutnya yang sejenis.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## REFERENSI

- Alfari, S. 2018. *7 Manfaat Pramuka yang Sering Disepelekan*. Diakses di <https://blog.ruangguru.com/7-manfaat-pramuka-yang-sering-disepelekan>.
- Al-Mighwar, M. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggraini, F. L. 2017. *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21. Malang Mei 2017.
- Arbawanti, M. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung*. Diakses di <http://repository.unpas.ac.id/28954/2/bab%20ii.pdf>
- Awi M V, Mewengkang N dan Golung A. 2016. Peranan Komunikasi antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam kabupaten Merauke. *E-Journal "Acta Diurna"*. 5 (2). Diakses di <https://media.neliti.com/media/publications/92649-id-peranan-komunikasi-antar-pribadi-dalam-M.Pdf>
- Ayu S, N. N. O, suarni N K dan Arum D. 2014. Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha Singaraja semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*. 2(1): 7. Diakses di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/viewFile/3643/2931>
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Bahri, A. N. 2018. Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. 1 (1): Diakses di <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/853/795>
- Effendy, O. U. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Enjang. 2009. *Komunikasi konseling*. Bandung: Nuansa.
- Fatimah, E. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Fauzi, A. 2008 *Statistik Industri*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ferisa, M dan Sumaryati. 2014. Perwujudan Prinsip Kemanusiaan Oleh Anggota Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga Jawa Tengah. *Jurnal Citizenshi*. 4 (1) : 44-45. Diakses di <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/download/6281/3328>.
- Fitrianingsih, N. 2013. Pengembangan Model Soft Skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 3 Kota Bima. *Jurnal Media Pendidikan Matematika "J-Mpm"*. 3 (2) : 96. Diakses di <http://139.59.120.216/index.php/jmpm/article/view/1832/1300>
- Hadi, H dan Haryanto. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pt Pustaka Setia.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, Jakarta: Erlangga
- Indriani.D. 2018. Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Remajanya dalam Upaya Menaggulangi Kenakalan Remaja, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Iskandar. 2010. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Kamaruzzaman. 2016. Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal konseling GUSJIGANG*. 2 (2) : 3. Diakses di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/744>
- Kamela, E. 2013. Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang *Jurnal CIVED*.. 1 (2).Diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/1851>
- Kuswanto, D. *Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam*. Cipayung- Jakarta Timur: Laskar Aksar.
- Septyan Kristiani. 2014. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas X Administrasi Perkantoran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah Tempel, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, L. Y. 2016. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Jurnal Untirta*. 1 (2): 136. Diakses di <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/viewFile/1887/1456>
- Mahdiyah. 2014. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pt remaja rosdakarya Makhfudho,
- S. 2013. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosialiswa SMA Negeri 1 Malang*. Diakses di <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelBE2C4D517F6CDAB6C615D58021E8D5C9.pdf>
- Muchtar, H. J. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasehudin, ST. dan Gozali, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuri. F. P, Pitoewas B, Yanzi H. 2016 Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan *Life Skills* Peserta Didik SMA Yp Unila. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 4 (2): 15. Diakses Di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/issue/view/569>
- Pirdata.M. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rahmandani J. 2017. Pola Komunikasi Kelompok Pramuka Penegak dalam Pembinaan Karakter Patriotik pada Kwartir Ranting Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal JOM FISIP*. 4 (2).
- Rahmat. 2008. *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Saebani, B. A. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Sapril. 2011. Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Jurnal Iqra'*. 05 (01): 6. Diakses di <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/634>
- Septyan Kristiani. 2014. Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Wali Kelas X Administrasi Perkantoran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa di SMK Muhammadiyah Tempel, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, S. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejonto. 1995. *Bimbingan Belajar Kearsah Sukses*. Jakarta:Pustaka Setia.
- Somantri, A dan Muhiddin, S. A 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Subana dan Sudrajat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Subana, Rahadi M, Sudrajat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukmawati, E. 2016. Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa (*Skripsi*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung), hlm. 5, diakses di <http://digilib.unila.ac.id/23020/19/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Sulistiyanto D, Hartati M T S, Saraswati S. dkk. 2014. Meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa melalui layanan penguasaan konten metode kegiatan diskusi kelompok. *Indonesian journal of guidance Counseling*. 3 (2) : 65. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Sumarlika, Alfiandra, Kurnisar. 2015. Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 2 (2): 137. Diakses di <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti>
- Supardi dan Syah. D. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media
- Syamsuddin dan Damaianti, V. S 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Taufik, T. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab 1 Ayat 1.

Usman, H dan Akbar, P. S. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Wafroturrohmah dan Sulistiyawati. E. 2018. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1( 2): 149. Diakses di[Http://JournalsUms.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/7482](http://JournalsUms.Ac.Id/Index.Php/Jmp/Article/View/7482)

Wicaksono. G & Naqiyah. N. 2013. Penerapan Teknik Bermain Peran dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 1 (1) : 67. Diakses di <https://jurnalmahasiswa.unesca.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1935/5341>

Yusuf, Muri A. 2015. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP

Yusuf, Y dan Sugandhi, N. N. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali.



## Skala Penelitian

### A. Pengantar

Skala ini disusun dan diajukan untuk memperoleh data Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dan PMR. Demi tercapainya tujuan tersebut maka saya mohon kesediaan ananda yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu untuk merespon skala ini serta pernyataan dalam skala ini tidak dinilai benar atau salah serta tidak mempengaruhi nilai belajar ananda. Respon yang ananda berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu, ananda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu dan malu untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan diri ananda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan ananda diucapkan terima kasih.

### B. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/tgl. Pengisian :

### C. Petunjuk pengisian

Skala ini terdiri atas satu bagian yang di dalamnya terdiri dari beberapa pernyataan. Ananda diminta menyatakan bagaimana keadaan anda sesungguhnya dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian:

Untuk merespon pernyataan disediakan empat alternatif respon, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya ragu dalam menyampaikan pendapat saya ketika sedang berbicara dengan teman	√			

Pada contoh tersebut, ananda menyatakan selalu merasa ragu dalam menyampaikan pendapat saya ketika sedang berbicara dengan teman teman ananda, sehingga ananda dapat memberikan centang pada kolom selalu (SL).



No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya ragu dalam menyampaikan pendapat ketika sedang berbicara dengan teman.				
2	Saya menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.				
3	Saya tidak suka memberikan pendapat tetapi lebih suka mengkritik teman saat diskusi.				
4	Saya memilih diam meskipun memiliki ide/gagasan untuk disampaikan.				
5	Saya mengucapkan terma kasih kepada teman.				
6	Saya sibuk memperhatikan <i>Handphone</i> ketika teman curhat.				
7	Saya memperhatikan teman saat berbicara.				
8	Saya memperhatikan gerak gerik guru saat guru menjelaskan pelajaran.				
9	Saya mudah menerima masukan dan pendapat dari teman.				
10	Saya menyanggah dengan baik pendapat teman.				
11	Saya senang untuk menerima curhatan teman.				
12	Saya terbuka untuk menerima curhatan teman.				
13	Saya menerima hasil keputusan rapat/diskusi dengan senang hati.				
14	Saya memilih menerima pendapat meskipun tidak setuju.				
15	Ketika teman curhat saya dapat merasakan apa yang dia rasakan.				
16	Saya hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh teman tanpa di mengerti.				
17	Saya tidak peduli saat teman curhat.				
18	Saya senang ketika berkenalan dengan siswa lain				
19	Saya mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman.				

20	Saya menceritakan perasaan yang di rasakan kepada teman.				
21	Saya memberikan motivasi kepada teman yang sedang mendapat musibah.				
22	Saya tidak terlalu memperhatikan keluhan kesah yang diceritakan teman.				
23	Ketika berbeda pendapat, saya menghargai pendapat teman.				
24	Saya menghormati teman meskipun dari latarbelakang sosial berbeda.				
25	Saya tidak memberikan semangat kepada teman ketika mendapat nilai buruk.				
26	Saya memberikan pujian kepada teman ketika mendapat kesuksesan.				
27	Saya menjadi tempat berbagi perasaan oleh teman.				
28	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman saat mendapat nilai bagus.				
29	Saya mendengarkan dengan baik setiap gagasan yang disampaikan teman.				
30	Saya memahami apa yang disampaikan oleh guru.				
31	Saya tidak memahami keinginan teman.				
33	Saya memahami apa curhatan yang disampaikan teman.				
34	Saya menyimpulkan pendapat setelah selesai diskusi.				
35	Saya berani untuk bertanya pada saat diskusi.				
35	Saya ragu dalam hal bertanya kepada guru perihal pelajaran.				
36	Saya takut salah dalam hal bertanya kepada guru.				
37	Saya sulit untuk menyusun kata-kata saat bertanya.				
38	Saya percaya diri dengan apa yang akan di tanyakan kepada teman.				
39	Saya bertanya kepada guru didepan kelas ketika telah mendapatkan izin.				
40	Saya malu untuk bertanya kepada guru ketika belum paham tentang pelajaran.				
41	Saya sangat berhati-hati ketika bertanya mengenai tugas dari guru.				

42	Saya terlibat aktif pada aktivitas di dalam.				
43	Saya ingin bertanya tapi takut ditertawakan teman satu kelas.				

**-Selamat Bekerja-**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

## KISI-KISI SKALA

### SEBELUM UJI COBA

#### PERBEDAAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DENGAN PALANG MERAH REMAJA

Variabel	Sub Variabel	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	Keterampilan Merespon	2,5	1,3,4	5	1-5
	Keterampilan Memperhatikan	7,8	6	3	6-8
	Keterampilan Menerima Atau <i>Rapport</i>	9,10,11,12,13	14	6	9-14
	Keterampilan Merefleksikan Perasaan	15, 18,19,20	16,17	6	15-20
	Keterampilan Meberikan Penguatan	21,23,24,26,27,28	22,25	8	21-28
	Keterampilan Mendengarkan	29,30,32,33	31	5	29-33
	Keterampilan Bertanya	34,38,39,41,42	35,36,37,40,43	10	34-43
	Jumlah		28	15	43



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I







KISI-KISI SKALA

SETELAH UJI COBA

KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI

Variabel	Indikator	Item Positif	Item Negatif	Jumlah Item	Nomor
Keterampilan Komunikasi Antarpribadi	a. Merespon	1	-	1	1
	b. Menerima atau <i>rapport</i>	2-5	-	4	2-5
	c. Merefleksikan perasaan	6-9	-	4	6-9
	d. Memberi penguatan	10-11	11	3	10-12
	e. Mendengarkan	13	-	1	3
	f. Bertanya	14-15	16	3	14-16

## Skala Penelitian

### A. Pengantar

Skala ini disusun dan diajukan untuk memperoleh data Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dan PMR. Demi tercapainya tujuan tersebut maka saya mohon kesediaan ananda yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu untuk merespon skala ini serta pernyataan dalam skala ini tidak dinilai benar atau salah serta tidak mempengaruhi nilai belajar ananda. Respon yang ananda berikan juga akan dijaga kerahasiaannya dengan baik. Oleh sebab itu, ananda tidak perlu takut, khawatir, ragu-ragu dan malu untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan diri ananda yang sesungguhnya. Atas perhatian dan kesediaan ananda diucapkan terima kasih.

### B. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

Hari/tgl. Pengisian :

### C. Petunjuk pengisian

Skala ini terdiri atas satu bagian yang di dalamnya terdiri dari beberapa pernyataan. Ananda diminta menyatakan bagaimana keadaan anda sesungguhnya dengan cara memberikan tanda centang ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom.

Petunjuk pengisian:

Untuk merespon pernyataan disediakan empat alternatif respon, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya ragu dalam menyampaikan pendapat saya ketika sedang berbicara dengan teman	√			

Pada contoh tersebut, ananda menyatakan selalu merasa ragu dalam menyampaikan pendapat saya ketika sedang berbicara dengan teman teman ananda, sehingga ananda dapat memberikan centang pada kolom selalu (SL).



No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya mengeluarkan pendapat ketika berdiskusi				
2	Saya mudah menerima masukan dan pendapat dari teman				
3	Saya menyanggah dengan pendapat teman				
4	Saya senang untuk menerima curhatan teman				
5	Ketika teman saya curhat saya dapat merasakan apa yang dia rasakan				
6	Saya senang ketika berkenalan dengan siswa lain				
7	Saya mengungkapkan isi hati secara jujur kepada teman				
8	Saya menceritakan perasaan yang dirasakan kepada teman				
9	Saya memberikan motivasi kepada teman yang sedang mendapat musibah				
10	Kerika berbeda pendapat, saya menghargai pendapat teman				
11	Saya menghormati teman meskipun dari latarbelakang sosial berbeda				
12	Saya tidak memberikan semangat kepada teman ketika mendapat nilai buruk				
13	Saya memahami apa yang disampaikan oleh guru				
14	Saya percaya diri dengan apa yang ditanyakan kepada teman				
15	Saya aktif terlibat aktif pada aktivitas di dalam kelas				
16	Saya ingin bertanya tapi ditertawakan teman satu kelas				

Sub Variabel 1: Ketreampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	$\Sigma$
1	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	43
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	60
4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	56
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63
6	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	53
7	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	59
8	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	54
9	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	3	3	46
10	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	52
11	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	55
12	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	54
13	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	57
14	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	52
15	2	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	1	3	4	1	48
																MEAN	53,9333
																SD	5,31126

Sub Variabel 2: Ketreampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Pramuka

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	$\Sigma$
1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	60
2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	56
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	51
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	59
5	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	51
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63
7	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	53
8	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	52
9	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	54
10	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	52
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60
12	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	56
13	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	60
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	58
15	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	60
16	3	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	58
																MEAN	56,4375
																SD	3,8465352

A. KETERAMPILAN MERESPON

NO	1	$\Sigma$
1	4	4
2	4	4
3	4	4
4	4	4
5	3	3
6	4	4
7	3	3
8	4	4
9	4	4
10	3	3
11	4	4
12	3	3
13	3	3
14	4	4
15	4	4
16	3	3
MEAN	3,625	
SD	0,5	

B. KETERAMPILAN MENERIMA/RAPPORT

NO	1	2	3	4	$\Sigma$
1	4	3	3	4	14
2	3	3	4	4	14
3	3	4	3	3	13
4	4	4	4	4	16
5	3	3	4	3	13
6	4	4	4	4	16
7	4	3	4	4	15
8	3	3	4	3	13
9	4	4	3	3	14
10	3	3	4	4	14
11	3	4	4	4	15
12	3	3	2	4	12
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	3	4	3	4	14
16	3	3	5	4	15
MEAN					14,375
SD					1,258306

C. KETERAMPILAN MEREKLEKSIKAN PERASAAN

NO	1	2	3	4	$\Sigma$
1	3	4	4	4	15
2	3	4	3	3	13
3	4	4	3	4	15
4	3	4	3	3	13
5	3	3	2	4	12
6	4	4	4	4	16
7	2	3	3	4	12
8	2	3	3	3	11
9	3	4	3	3	13
10	2	2	2	3	9
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	4	16
13	4	4	3	4	15
14	3	4	4	4	15
15	4	4	4	4	16
16	4	4	3	4	15
MEAN					13,875
SD					2,093641

D. KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN

NO	1	2	3	4	$\Sigma$
1	4	4	4	4	16
2	4	3	4	3	14
3	3	3	2	2	10
4	4	3	4	4	15
5	3	3	3	4	13
6	4	4	4	4	16
7	3	3	3	3	12
8	3	3	3	4	13
9	3	4	4	3	14
10	4	3	4	4	15
11	4	4	4	4	16
12	3	4	4	4	15
13	4	4	3	4	15
14	3	4	3	4	14
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
MEAN					14,375
SD					1,707825

E. KETERAMPILAN MENDENGARKAN

No	1	$\Sigma$
1	4	4
2	3	3
3	2	2
4	4	4
5	4	4
6	4	4
7	3	3
8	4	4
9	3	3
10	4	4
11	4	4
12	4	4
13	4	4
14	4	4
15	4	4
16	4	4
MEAN	3,6875	
SD	0,60208	

F. KETERAMPILAN BERTANYA

NO	1	2	3	$\Sigma$
1	4	3	4	11
2	3	4	4	11
3	2	3	4	9
4	3	4	4	11
5	3	3	4	10
6	4	4	3	11
7	3	4	4	11
8	3	4	4	11
9	3	3	3	9
10	4	3	4	11
11	3	3	3	9
12	4	3	3	10
13	4	4	3	11
14	3	3	3	9
15	3	3	4	10
16	3	3	3	9
MEAN	10,1875			
SD	0,910586			

A. KETERAMPILAN MERESPON

NO	1	$\Sigma$
1	4	4
B. 2	3	3
C. 3	4	4
D. 4	3	3
5	3	3
6	3	3
7	4	4
8	3	3
9	4	4
10	3	3
11	4	4
12	3	3
13	4	4
14	3	3
15	4	4
MEAN	3,46667	
SD	0,5164	

B. KETERAMPILAN MENERIMA/RAPPORT

NO	1	2	3	4	$\Sigma$
1	3	4	3	4	14
2	3	4	4	3	14
3	4	4	4	3	15
4	3	3	4	3	13
5	3	4	3	4	14
6	4	4	3	4	15
7	3	4	4	3	14
8	3	4	3	4	14
9	3	4	3	3	13
10	3	4	3	4	14
11	4	3	4	4	15
12	4	3	3	4	14
13	3	4	3	3	13
14	3	3	3	4	13
15	3	3	4	3	13
MEAN					13,8667
SD					0,74322

B. KETERAMPILAN MEREKLEKSIKAN PERASAAN

N0	1	2	3	4	$\Sigma$
1	2	4	4	4	14
2	2	3	2	2	9
3	4	3	3	3	13
4	4	3	3	3	13
5	4	3	4	3	14
6	4	3	3	2	12
7	3	4	3	4	14
8	3	3	4	3	13
9	3	2	3	3	11
10	3	3	2	3	11
11	3	4	3	3	13
12	3	3	3	3	12
13	3	2	2	3	10
14	3	3	3	2	11
15	2	3	3	3	11
MEAN					12,06667
SD					1,533747

C. KETERAMPILAN MEMBERIKAN PENGUATAN

NO	1	2	3	$\Sigma$
1	2	3	4	9
2	3	3	3	9
3	4	3	2	9
4	2	3	3	8
5	4	3	3	10
6	2	3	3	8
7	3	4	3	10
8	3	4	4	11
9	3	3	3	9
10	4	3	3	10
11	3	3	4	10
12	4	3	4	11
13	4	4	3	11
14	3	3	3	9
15	2	4	3	9
MEAN				9,533333
SD				0,99043

D. KETERAMPILAN MENDENGARKAN

NO	1	$\Sigma$
1	4	4
2	3	3
3	4	4
4	3	3
5	3	3
6	2	2
7	4	4
8	3	3
9	3	3
10	3	3
11	3	3
12	3	3
13	3	3
14	4	4
15	3	3
	MEAN	3,2
	SD	0,560612

E. KETERAMPILAN BERTANYA

NO	1	2	3	$\Sigma$
1	3	3	3	9
2	3	2	2	7
3	3	3	3	9
4	4	3	3	10
5	3	3	4	10
6	4	2	3	9
7	3	3	3	9
8	4	3	3	10
9	2	3	3	8
10	2	2	2	6
11	2	3	3	8
12	3	2	3	8
13	3	3	4	10
14	3	4	3	10
15	3	4	1	8
	MEAN			8,375
	SD			1,857418

Tabel Reabilitas Keterampilan Komunikasi Antarpribadi

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	46.8125	63.629	.628	.896
X02	46.5625	64.396	.506	.900
X03	46.6875	59.696	.727	.892
X04	46.4375	63.863	.513	.900
X05	46.0625	66.063	.588	.898
X06	46.8125	64.963	.519	.900
X07	46.3750	65.050	.420	.904
X08	46.8125	62.163	.675	.894
X09	46.8750	62.517	.626	.896
X10	46.4375	64.529	.671	.895
X11	46.3750	64.383	.662	.895
X12	46.2500	65.133	.571	.898
X13	46.3750	63.717	.566	.898
X14	46.8750	64.383	.718	.894
X15	46.5000	67.067	.454	.901
X16	47.0625	62.596	.538	.900

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	16



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
Kode Pos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
Nomor : 065 Tahun 2020

**T E N T A N G**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**MAHASISWA IAIN KERINCI**  
**TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Nomor. No.1n.31/J.2.1/PP.00.9/15/2019 Tanggal, 10/09/2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk dan menugaskan :
- |         |                             |                       |
|---------|-----------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama | : Hengki Yandri, M.Pd, Kons | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Ririn Nopiarni**  
NIM : 1610307009  
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Model Sungai Penuh

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 03 Maret 2020

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Drs. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos 37112 Web [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/ 433/2020  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Juli 2020

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kota Sungai Penuh

Di \_  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kota Sungai Penuh, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **22 Juli 2020 s.d 22 September 2020**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Lembaga



**Drs. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Pertinggal

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa  
 Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/433/2020  
 Tanggal : 22 Juli 2020  
 Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2020

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	Wenny Imriana Ningsih 1610201025	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP Negeri 1 Sungai Penuh
2	Deni Safidarti 1610201027	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMA Negeri 2 Sungai Penuh
3	Wulandari 1610201002	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMA Negeri 5 Sungai Penuh
4	Erisa Yulistika 1610307030	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	SMA Negeri 5 Sungai Penuh
5	Ririn Nopiarni 1610307009	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam	MTs Negeri 1 Sungai penuh



a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Lembaga

Drs. SAADUDDIN, MPd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/ 433/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

22 Juli 2020

Kepada  
Yth Kepala MTs Negeri 1 Sungaipenuh  
Di  
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Ririn Nopiarni**  
NIM : 1610307009  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:  
**Perbedaan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dan Palang Merah Remaja di MTsN 1 Model Sungai Penuh.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **22 Juli 2020 s.d 22 September 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w



a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga

**Drs. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan:

4. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
5. Arsip



# PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Yos Sudarso Desa Gedang Telp/Fax. (0748) 22162 Sungai Penuh

## REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 206 / Keshangpol -2 /VII /2020

- Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang : a. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1.1/PP.00.9/433/2020 Tanggal 22 Juli 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian  
b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.

Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **RIRIN NOPIARNI**

NIM : 1610307009

Pekerjaan : MAHASISWI

Kebangsaan : INDONESIA

Alamat : Desa Koto Panjang Kecamatan Depati Tujuh Kab. Kerinci

Untuk : Melakukan penelitian Dengan judul **PERBEDAAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DAN PALANG MERAH REMAJA DI MTsN 1 MODEL SUNGAI PENUH**

Tempat Penelitian : MTs Negeri 1 Model Sungai Penuh

Waktu : 22 Juli s/d 22 September 2020

- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.  
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.  
4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.  
5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.  
6. Hasil Penelitian di serahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1( Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 28 Juli 2020



### Tembusan :

1. Bapak Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sungai Penuh
5. Kepala MTs Negeri 1 Model Sungai Penuh
6. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
7. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SUNGAI PENUH**

Jalan M. Husni Thamrin Sumur Anyir Sungai Penuh Kode Pos: 37112  
Telepon (0748) 21266, e-mail mtsnm\_krc@yahoo.co.id  
Website: www.mtsnmodelsungaipenuh.net

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: B- 148 /MTs.05.01/KS.08/08/2020

Assalamua'laikum w.w

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN KERINCI, Nomor: In.31/D.1.1/PP.00.9/433/2020 tanggal, 22 Juli 2020 Prihal: Mohon Surat Izin Penelitian, Maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh memberi Izin kepada:

N a m a : **RIRIN NOPIARNI**  
NIM : 1610307009  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk Melaksanakan Penelitian di MTsN 1 Kota Sungai Penuh dengan Judul Skripsi :  
"PERBEDAAN KETERAMPILAN KOMONIKASI ANTAR PRIBADI SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DAN PALANG MERAH REMAJA DI MTsN 1 KOTA SUNGAI PENUH ". Dari tanggal 22 Juli s.d. 22 September 2020..

Ketentuan yang harus di penuhi adalah sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan Penelitian supaya dapat menyesuaikan diri serta mentaati peraturan dan Tata Tertib yang berlaku di MTsN 1 Kota Sungai Penuh.
2. Selalu Koordinasi dan konsultasi dengan Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik
3. Tidak melakukan riset/penelitian terhadap objek yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan masalah yang diteliti
4. Setelah mengadakan Penelitian agar dapat meyampaikan hasilnya kepada Kepala Madrasah.

Demikian Surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum w.w.

Sungai Penuh, 14 Agustus 2020  
Kepala Madrasah,  
  
**HENDRI BAHTERA, S.Pd**  
NIP. 197205072006041013

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jambi
2. Kepala Kantor Kementerian Kota Sungai Penuh
3. Rektor IAIN cq. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SUNGAI PENUH**

Jalan M. Husni Thamrin Sumur Anyir Sungai Penuh 37112  
Telepon (0748) 21266, e-mail mtsnm\_krc@yahoo.co.id  
Website: [www.mtsnmodelsungaipenuh.net](http://www.mtsnmodelsungaipenuh.net)

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: B- 201 /MTs.05.01/KS.07/09/2020

Assalamua'laikum w.w

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **RIRIN NOPIARNI**  
NIDN : 1610307009  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sesuai dengan Surat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh Nomor: B.148/Kk.05.11/PP.07/08/2020 Tanggal 14 Agustus 2020, Surat Izin Penelitian a.n. **Ririn Nopiarni**, dengan ini Menyatakan Bahwa nama yang tersebut diatas **Telah Melaksanakan Penelitian** di MTsN 1 Kota Sungai Penuh dari tanggal **22 Juli s.d. 22 September 2020**, dalam rangka penyelesaian Skripsinya dengan Judul : **"PERBEDAAN KETERAMPILAN KOMONIKASI ANTAR PRIBADI SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA DAN PALANG MERAH REMAJA DI MTsN 1 KOTA SUNGAI PENUH"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum w.w.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh  
Pada Tanggal : 22 September 2020

Kepala Madrasah,



**HENDRIK BAHTERA, S.Pd**  
NIP. 197205072006041013

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jambi
2. Kepala Kantor Kementerian Kota Sungai Penuh